

**KORELASI *SELF CONCEPT* DAN *SELF ESTEEM* DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS DI MTS**

**NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO**

**TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**SKRIPSI**



**ZUMROTUL MUNAWAROH**

**NIM: 210316179**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**FEBRUARI 2020**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Munawaroh, Zumrotul. 2020.** *Korelasi Self Concept dan Self Esteem dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020.*  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

**Kata Kunci:** *Self Concept, Self Esteem dan Motivasi Belajar*

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari luar maupun dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar. Secara umum dibagi menjadi dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internal berkenaan dengan kondisi psikologis (*self concept* dan *self esteem*), dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan kondisi sosial dan non-sosial. Peningkatan *self concept* dan *self esteem* yang positif akan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara *self concept* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020, (2) hubungan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020, (3) hubungan antara *self concept* dan *self esteem* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berpedoman pada skala Likert. Adapun teknik analisis penelitian menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi berganda. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 85 siswa dan semuanya dijadikan sebagai sampel. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai  $r_{hitung} = 0,419 \geq r_{tabel} = 0,220$ , artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020. Nilai koefisien  $R^2$  dalam penelitian ini 0,175 atau sebesar 18%. (2) nilai  $r_{hitung} = 0,368 \geq r_{tabel} 0,220$ , artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020. Nilai koefisien  $R^2$  dalam penelitian ini 0,135 atau sebesar 14%. (3) nilai  $F_{hitung} = 13,641 \geq F_{tabel} = 3,11$ , berarti terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020. Nilai koefisien  $R^2$  dalam penelitian ini 0,242 atau sebesar 24%.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

nama : Zumrotul Munawaroh  
nim : 210316179  
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
jurusan : Pendidikan Agama Islam  
judul : *Korelasi Self Concept dan Self Esteem dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Pelajaran 2019-2020*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

**Dr. Muhammad Ali, M. Pd**

NIP. 197505282009011008

Ponorogo, 20 februari 2020

Mengetahui,  
KetuaJurusan Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**Kharisul Wathoni, M. Pd. I**

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudari:

nama : Zumrotul Munawaroh  
 nim : 210316179  
 fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 judul : Korelasi *Self Concept* dan *Self Esteem* dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada:

hari : Jum'at  
 tanggal : 28 Februari 2020

dan telah diterima bagian dari pesyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

hari : Selasa  
 tanggal : 3 Maret 2020

Ponorogo, 2 Maret 2020

Mengesahkan

Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Ponorogo



**Tim Penguji:**

Ketua Sidang	: Ali Ba'ul Chusna, M. S. I	(.....)
Penguji I	: Dr. M. Miftachul Choiri, M. A	(.....)
Penguji II	: Dr. Muhammad Ali, M. Pd	(.....)

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

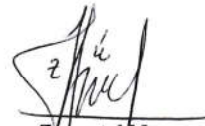
Nama : Zumrotul Munawaroh  
NIM : 210316179  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Korelasi *Self Concept* dan *Self Esteem* dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id), adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Februari 2020

Penulis



**Zumrotul Munawaroh**  
NIM. 210316179

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Zumrotul Munawaroh  
nim : 210316179  
fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
jurusan : Pendidikan Agama Islam  
judul skripsi/tesis : Korelasi *Self Concept* dan *Self Esteem* dengan  
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an  
Hadits di Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo  
Tahun Pelajaran 2019-2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut.

Ponorogo, 21 Februari 2020

METERAI  
TEMPEL  
CF9AAAHF320086300  
5000  
LIMA RIBURUPAH

Pembuat Pernyataan  
  
**Zumrotul Munawaroh**  
/NIM. 210316179

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu perbuatan dilakukan oleh setiap individu berdasarkan motif yang bermacam-macam. Tidak terkecuali pula dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan ini, seorang peserta didik memungkinkan untuk memiliki motivasi belajar untuk mencapai suatu cita-cita atau tujuan yang telah mereka inginkan sebelumnya. Dalam pencapaian cita-cita tersebut, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan tindakan perilaku yang hendak mereka kerjakan.

Motivasi belajar merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku dalam aktivitas belajar. Motivasi seseorang akan baik, apabila tujuan dalam diri seseorang baik. Pada konteks belajar maka tujuan dari dalam diri siswa yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, baik dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi dan semangat untuk mengikuti aktivitas belajar.

Menurut James O Whittake dalam Wasty Soeman, mendefinisikan motivasi (khususnya dalam bidang psikologi) yaitu suatu kondisi atau keadaan memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Morgan dalam Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Good dan Brophy mengemukakan belajar adalah bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses yang terjadi secara internal dalam diri seseorang dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wasty Soeman, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006), 205.

<sup>2</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), 84-85.

Maka, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mewujudkan adanya perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung perubahan tingkah laku tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, membuktikan bahwa motivasi belajar berperan sebagai pendukung proses belajar siswa. Secara tersirat, menurut Abraham Maslow salah satu kebutuhan siswa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah kebutuhan jasmaniah. Sehingga kebutuhan tersebut berlanjut pada kebutuhan lain seperti kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan rasa bebas, serta kebutuhan rasa sukses.<sup>3</sup>

Dari kutipan tersebut di atas, penulis menempatkan motivasi belajar terdapat pada kebutuhan akan penghargaan. Hal tersebut disebabkan karena suatu motivasi belajar memiliki dua faktor yang saling berhubungan, diantaranya yaitu: (1) faktor internal terdiri dari faktor fisik (jasmaniah), dan faktor psikologis yang terdiri dari faktor persepsi diri (berkaitan dengan *self concept*/ konsep diri dan *self esteem*/ harga diri), faktor perubahan dalam diri individu (terkait dengan kebutuhan-kebutuhan individu), keadaan tidak puas, dan ketegangan psikologi, (2) faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non-sosial.<sup>4</sup>

Penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi belajar internal maupun eksternal mempengaruhi tindakan individu. Sehingga untuk mencapai suatu tujuannya individu tersebut hendaknya memiliki suatu konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*) yang baik untuk mendapat motivasi belajar yang baik.

Pada dasarnya tugas sekolah telah dijelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar

---

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 68-71.

<sup>4</sup> Syamsul Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Pers, 2009), 23.



mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.<sup>5</sup> Demikianlah peran sekolah telah terperinci dan terancang untuk menciptakan kehidupan bangsa yang sejahtera dan berintelektual. Berdasarkan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Ahmad Nuam, kata pendidikan secara sempit pun dapat diartikan dan dispesifikasikan menjadi beberapa komponen antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Secara teknis pendidikan berlangsung di kelas.
2. Isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru dan siswa-siswi sehingga guru mempunyai peran yang sentral dan menentukan. Kegiatan pendidikan terjadwal dan materinya pun tertentu.
3. Pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas yaitu untuk anak-anak dan remaja.
4. Tujuan pendidikan terbatas pada kemampuan tertentu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan hidup.<sup>6</sup>

Pengertian tersebut telah menjelaskan bahwa sekolah memiliki fungsi dalam membangun kepribadian siswa hingga mendampingi perkembangan siswa sesuai dengan tingkat pertumbuhan siswa. Pertumbuhan tersebut berkenaan dengan konsep diri (*self concept*) yang merupakan gambaran diri seseorang terkait dengan segala atribut atau karakter yang dimiliki dan menonjol berbeda dari orang lain. Faktor ini adalah salah satu faktor internal

---

<sup>5</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016), 54.

<sup>6</sup> Ahmad Nuam, Dkk. *Hakikat Pendidikan Paket 3*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2013), 7.

dari psikologis individu dalam menunjang motivasi belajar yang tinggi. Kemudian pula terdapat harga diri (*self esteem*) yang menjadikan diri individu untuk giat sehingga pantas mendapat harga diri yang tinggi.

Dalam sejumlah kasus yang terjadi didalam proses belajar, seorang individu akan meragukan karakter yang melekat didalam dirinya apabila tidak ada perbandingan yang sepadan, atau berada dalam lingkungan yang berbeda dengan ketika sifat-sifatnya muncul.<sup>7</sup> Misalnya, anak yang paling pandai di kelas akan menjadi ragu-ragu untuk mengatakan bahwa dirinya pandai apabila berada di hutan dan tersesat sehingga tidak dapat keluar dari kesulitannya. Kasus ini akan memberikan beberapa kemungkinan, anak tersebut akan terus berusaha mencari jalan keluar atau pasrah tersesat di dalam hutan.

Dalam keadaan terhimpit kesulitan tersebut, individu akan menampakkan konsep diri dan harga dirinya yang sesungguhnya sehingga kesulitan tersebut akan menjadi motivasi pendorong. Seorang yang memiliki motivasi belajar akan menampakkan ciri-ciri, diantaranya: tekun, ulet, semangat mengerjakan tugas, aktif, kreatif, dan kompetitif. Hal ini menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang terpancar dari kesiapan siswa untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, ia akan ramai di kelas, tidak memperhatikan guru, pasif, dan melakukan hal-hal negatif di kelas.

Ketidaksiapan siswa tersebut telah terlihat ketika penulis melakukan observasi yang dilakukan penulis pada 23 September 2019, siswa MTs Nurul Mujtahidin memiliki tanda-tanda tersebut di atas. Penulis menganalisis bahwa ketidaksiapan siswa tersebut terjadi disebabkan karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dan pada usia inilah mereka berada pada masa pencarian konsep diri dan harga diri. Dalam usia perkembangan ini siswa merupakan anak berusia remaja madya yang berkisar pada usia 12-15 tahun. Pada masa observasi, peneliti juga mendapati beberapa siswa belum memiliki harga diri yang bagus, seperti bersikap kurang sopan kepada orang yang lebih

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pada 23 September 2019, di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

tua dari mereka, dan bersikap liar (menggangu temannya atau membuat ulah hanya supaya dihargai oleh temannya).<sup>8</sup>

Berkaitan dengan *self esteem* atau harga diri, Coopersmith menjelaskan bahwa *self esteem* atau harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka masa usia tersebut siswa mulai melalui tahapan perkembangan kepribadian, diantaranya yaitu penghargaan terhadap dirinya, persaingan, pengakuan antar teman, serta pencarian jati diri ataupun pertahanan harga diri. Masa perkembangan inilah menjadi tugas sekolah dalam mendampingi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terkadang, suatu perkembangan yang tidak disertai oleh pendampingan yang benar dapat menghasilkan suatu kepribadian yang cacat. Sehingga dapat pula menghasilkan suatu perilaku menyimpang seperti keluar pada jam pelajaran, ramai saat jam pelajaran, berkeliaran saat *eks-school*, menurunnya motivasi belajar, hingga tidak ada semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini bersentuhan dengan adanya dukungan berupa motivasi belajar dalam diri siswa.

Demikianlah beberapa penjelasan dan fenomena yang peneliti temui di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, sehingga berangkat dari paparan tersebut penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai: **“Korelasi *Self Concept* dan *Self Esteem* dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020.”**

---

<sup>8</sup> Hasil observasi pada 23 September 2019, di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 165.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik teori, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Penelitian ini dibatasi masalah *Self Concept*, *self esteem*, dan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Adakah korelasi yang signifikan antara *self concept* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020?
2. Adakah korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Guna mengetahui korelasi *self concept* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.
2. Guna mengetahui korelasi *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.

3. Guna mengetahui korelasi antara *self concept* dan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan *self concept*, *self esteem*, dan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Adanya penelitian ini diharapkan sekolah akan memperoleh gambaran tentang hubungan *self concept*, *self esteem*, dan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

- b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menganalisis masalah yang dihadapi siswa tentang *self concept*, *self-esteem* siswa dan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

- c. Bagi siswa

Adanya penelitian ini diharapkan siswa memahami pentingnya *self concept* dan *self-esteem* sehingga mendapat motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo yang maksimal.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya tentang *self concept*, *self esteem*, dan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Pada bagian awal yaitu berisi tentang halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran, dan pedoman transliterasi (jika ada).

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan berbagai pihak terkait.

Sedangkan pada bagian akhir tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat izin penelitian dan surat telah melakukan penelitian, serta surat pernyataan keaslian tulisan.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan peneliti sebelumnya ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti antara lain:

1. Andri Fitriyaningsih dan Nisa Rachmah Nur Anganthi, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "*Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos*", metode pendekatan penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi ganda. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: (1) Ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos dengan data diperoleh hasil F regresi sebesar 69,741 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). (2) Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku membolos dengan diperoleh hasil sebesar -0,488 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). (3) ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos dengan diperoleh hasil sebesar -0,515 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ).

Berdasarkan penelitian di atas dapat diperhatikan bahwa terdapat persamaan dalam pembahasan yang digunakan, yaitu (1) kedua penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, (2) kedua peneliti menjadikan konsep diri sebagai variabel  $X_1$ . Sedangkan perbedaannya yaitu (1) peneliti terdahulu menggunakan pembahasan motivasi belajar sebagai variabel independen ( $X_1$ ), sedangkan peneliti menggunakan pembahasan motivasi belajar sebagai variabel dependen ( $Y$ ), (2) peneliti terdahulu meneliti dengan teknis analisis regresi ganda, sedangkan penulis menggunakan teknis analisis korelasi produk moment dan korelasi berganda.

2. Ahmad Khoirudin, mahasiswa IAIN Metro dengan judul tesis “*Hubungan antara Self-Esteem dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana Tahun Akademik 2017/2018*”. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan teknik sampling menggunakan sampling jenuh dan pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan tes dan angket. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana dengan nilai  $F_{hitung} = 60,113 > F_{tabel} 3,10$  atau sig.  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $R = 0,811$ . (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $r_{xy1} = 0,688$ , atau sig.  $0,000 < 0,05$ . (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $r_{xy2} = 0,754$  atau sig.  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperhatikan bahwa terdapat persamaan dalam pembahasan yang digunakan, yaitu (1) Kedua peneliti menggunakan teknik korelasi produk momen dan korelasi berganda untuk menganalisis data penelitian, (2) Kedua penelitian menggunakan pembahasan *self esteem* dan motivasi belajar sebagai variabel. Sedangkan perbedaan keduanya yaitu penelitian terdahulu peneliti menempatkan *self esteem* sebagai variabel  $X_1$  dan motivasi belajar sebagai variabel  $X_2$ , sedangkan penulis menempatkan *self esteem* sebagai variabel independen yaitu  $X_2$  dan motivasi belajar sebagai variabel  $Y$ .

3. Syarifudin Musthofa, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan judul: “*Pengaruh Self Concept dan Self Esteem terhadap Minat serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yoyakarta*”. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan: (1) *Self concept* dan *self esteem* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan minat belajar siswa



pondok pesantren Al Luqmaniyyah sebesar 52,3%. Setelah dianalisis menggunakan analisis jalur ternyata hanya variable *self concept* yang memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,550 pada jalur P13. Sedangkan variabel *self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat (2) *Self concept* dan *self esteem* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,062 sedangkan koefisien signifikansinya sebesar 0,897. Hal tersebut juga didukung dengan analisis jalurnya yang menunjukkan angka rendah yaitu 0,219 pada jalur P14 dan 0,032 pada jalur P24. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *self concept* dan *self esteem* tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi prestasi belajar PAI siswa kelas Alfiyyah 2 pondok Pesantren Al Luqmaniyyah (3) Tidak ditemukan pengaruh secara bersamaan antara *self concept* dan *self esteem* terhadap minat dan prestasi belajar tersebut dikarenakan oleh berbagai sebab tertentu misal latar belakang pendidikan yang berbeda (*raw input*) serta juga masa adolesensi siswa kelas Alfiyyah 2 yang mungkin mempengaruhi berbagai variabel tersebut.

Dari tesis penelitian di atas, dapat diketahui beberapa persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu: (1) kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif, (2) peneliti menggunakan pembahasan *self concept* dan *self esteem* sebagai variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Sedangkan perbedaannya yaitu: (1) peneliti terdahulu menggunakan pembahasan minat dan prestasi belajar variabel Y. Sedangkan peneliti saat ini membahas motivasi belajar sebagai variabel Y. (2) peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket, interview, dan data dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket.

## B. Landasan Teori

### 1. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

M. Ngalim Purwanto menjelaskan didalam bukunya bahwa Sartain mengartikan motivasi atau dorongan merupakan suatu pernyataan yang bersifat kompleks yang mengarahkan suatu organisme kepada tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Maka, tujuan (*goal*) adalah yang menentukan tingkah laku organisme itu sendiri.<sup>10</sup>

Menurut Dwiwanjono motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, berarti alasan tentang sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu hal itu bergerak atau berpindah. Kata *motivum* diartikan dalam bahasa Inggris, yaitu *motivation*.<sup>11</sup>

Menurut James O Whittake dalam Wasty Soeman, mendefinisikan motivasi (khususnya dalam bidang psikologi) yaitu suatu kondisi atau keadaan memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Morgan dalam Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Good dan Brophy mengemukakan belajar adalah bukan tingkah laku yang nampak, tetapi proses yang terjadi secara internal dalam diri seseorang dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.<sup>13</sup>

Maka, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mewujudkan adanya perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung perubahan tingkah laku tersebut.

---

61. <sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1998),

<sup>11</sup> Husamah Et Al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Umm Press , 2018), 20.

<sup>12</sup>Wasty Soeman, *Psikologi Pendidikan...*, 205.

<sup>13</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.*, 84-85.

## b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syamsul Yusuf, motivasi belajar dapat ditimbulkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya sebagai berikut:

### 1) Faktor internal

a) Faktor fisik: faktor yang memengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka mereka harus berusaha menjaga kesehatan badannya, agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.<sup>14</sup>

b) Faktor psikologis: faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.<sup>15</sup> Faktor psikologis menjadi salah satu hal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Diantaranya faktor psikologis ini terdiri atas:

(1) Persepsi diri: dalam Suryanto menjelaskan bahwa terdapat tiga topik yang perlu diketahui individu untuk dapat mengenali dirinya sendiri dan diri orang lain. Ketiga hal tersebut antara lain:<sup>16</sup>

(a) Konsep diri (*Self concept*) atau citra diri (*self image*)

Menurut Brehm dan Kassin dalam Suryanto, *self concept* merupakan keseluruhan keyakinan (*belief*) seseorang berkenaan dengan atribut personal dirinya. Keyakinan seseorang ini muncul sebagai hasil sejumlah pengalaman diri maupun apa yang dirasakan dan dipahami pihak lain terhadap

<sup>14</sup> Syamsul Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah...*, 23.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Suryanto, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Pusat Penerbitan Dan Percetakan Universitas Airlangga, 2012), 30.

dirinya. Sementara itu atribut seseorang identik dengan sesuatu yang melekat, atau sesuatu sifat yang menonjol di dalam diri seseorang.<sup>17</sup> Dengan konsep diri, seseorang menyadari adanya perbedaan satu dengan lainnya. Beberapa peneliti menyebutkan terdapat dua alasan seseorang menjaga citra dirinya, antara lain yaitu: *pertama*, dengan penjagaan citra diri menyebabkan munculnya keyakinan pada diri sendiri semakin positif dan hal ini menjadi energi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan perspektif ini, penjagaan citra diri mendorong kita untuk menuju kesuksesan. *Kedua*, penjagaan diri menunjukkan bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu di kehidupan sosialnya. Ketika citra diri melemah, ia akan memberitahukan bahwa kita memerlukan pengukuran terhadap hubungan antarpersonal kita dan meningkatkannya. Dengan menemukan cara ini seseorang akan meningkatkan citra dirinya untuk mengurangi kecemasan.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan suatu keyakinan tentang atribut yang melekat dalam diri sendiri. sehingga dalam proses persepsi diri seseorang akan mempersepsi diri melalui perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah contoh yang bisa ditemui dalam suatu sekolah yaitu seorang siswa yang menjaga citra dirinya di kelas maka akan bertindak sesuai dengan peraturan yang terdapat di sekolah/kelas untuk menjaga nama baiknya, tanpa disadari siswa tersebut telah menumbuhkan disiplin dalam belajarnya.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 31.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 36.

(b) Harga diri (*self esteem*)

Harga diri (*self esteem*) merupakan komponen *afektif self* karena itu merupakan penilaian (evaluasi) diri yang positif atau negatif terhadap diri sendiri. Sejumlah penelitian yang dikutip Brehm dan Kassin telah menunjukkan bahwa seseorang cenderung termotivasi untuk menjaga citra dirinya yang positif karena harga diri dapat menolong melindungi diri dari ketakutan dan berbagai bentuk kecemasan.<sup>19</sup>

(c) Presentasi diri (*manajemen impression*)

Merupakan proses ketika seorang individu mencoba mengendalikan kesan orang lain tentang diri individu itu sendiri.<sup>20</sup> Pengendalian kesan ini dimaksudkan untuk melindungi diri dari kesan negatif yang mungkin terjadi. Pengendalian tersebut dapat diupayakan seorang siswa dengan meningkatkan minat, motivasi, dan perhatian belajarnya menjadi lebih tinggi, sehingga individu tersebut mendapat kesan yang positif tentang dirinya.

(2) Perubahan dalam diri seseorang: menurut Hamalik perubahan yang dimaksud adalah perubahan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar karena dorongan motivasi yang ada dalam diri siswa yang berkaitan dengan kebutuhan, jadi motivasi berperan sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan demi pencapaian suatu tujuan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut berkenaan dengan teori Abraham Maslow dalam Desmita:

(a) Kebutuhan jasmaniah: sesuai dengan teori hierarki kebutuhan dari Maslow, kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 38.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 47.

dasar setiap manusia yang bersifat instinsik dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan.<sup>21</sup>

(b)Kebutuhan rasa aman: rasa aman merupakan suatu kebutulan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, terutama rasa aman di dalam kelas dan sekolah. Rasa aman di dalam kelas akan terwujud apabila siswa telah sadar dan mampu disiplin menjalankan tata tertib di sekolah. Apabila rasa aman telah hilang maka akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.<sup>22</sup>

(c)Kebutuhan akan kasih sayang: peserta didik yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas, serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

(d)Kebutuhan akan penghargaan: kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlakukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaanya di tengah-terah orang lain. Mereka yang dihargai akan merasa bangga dengan dirinya dan gembira, pandangan dan sikap mereka terhadap dirinya dan orang lain akan positif.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan rasa berharga dikalangan peserta didik, guru dituntut untuk:<sup>25</sup>

- (1)) Menghargai anak sebagai pribadi yang utuh
- (2)) Menghargai pendapat dan pilihan siswa
- (3)) Menerima kondisi siswa apa adanya serta menempatkan mereka dalam kelompok secara tepat berdasarkan pilihan masing-masing, tanpa adanya paksaan dari guru. Dalam

---

<sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 68.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 69.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 70.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> *Ibid.*, 71.

proses pembelajaran, guru harus menunjukkan kemampuan secara maksimal dan penuh percaya diri dihadapan peserta didiknya. Secara terus-menerus guru harus mengembangkan konsep diri siswa yang positif, menyetarakan siswa akan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

- (4)) Memberikan penilaian terhadap siswa secara objektif berdasarkan pertimbangan kuantitatif dan kualitatif. Artinya, guru harus mampu menilai perkembangan diri peserta didik secara menyeluruh dan bersifat psikologis tidak semata-mata bersifat matematis.<sup>26</sup>
- (e)Kebutuhan akan rasa bebas: peserta didik juga memiliki kebutuhan untuk merasa bebas, terhindar dari kengangan-kengangan dan ikatan-ikatan tertentu.<sup>27</sup>
- (f)Kebutuhan akan rasa sukses: peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Peserta didik akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang dilakukannya berhasil, dan merasa kecewa apabila tidak berhasil.<sup>28</sup> Ini menunjukkan bahwa rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi peserta didik. Untuk itu, guru harus mendorong para peserta didiknya untuk mencapai keberhasilan dan prestasi yang tinggi, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang mereka capai, berapapun kecilnya, baik berupa ungkapan verbal maupun melalui ungkapan non-verbal. Penghargaan yang tulus dari seorang guru akan menumbuhkan perasaan sukses dalam diri siswa, serta dapat mengembangkan sikap dan motivasi yang tinggi untuk terus berjuang mencapai kesuksesan.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 71.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

- (3) Keadaan merasa tidak puas: keadaan dimana seorang siswa yang dalam memenuhi kebutuhannya selalu merasa kekurangan dan tidak puas. Apabila tidak puas dengan hasil belajar yang diperoleh, tentu ia akan terus berusaha memperbaikinya agar hasil yang diperoleh sesuai yang diharapkan, jadi individu di sini sangat memahami apa yang mereka pelajari sehingga ia merasa perlu terus menggali dan memperluas pemahaman tersebut.
- (4) Ketegangan psikologis: perasaan yang ada dalam diri seseorang. Menurut Yamin bahwa motivasi dilandasi dengan timbulnya perasaan, mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi, sehingga individu itu memiliki energi untuk belajar. Suasana emosi ini akan menimbulkan kelakuan yang bermotif. Jika guru memperlakukan semua siswa dengan tidak pilih kasih akan membantu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, karena motivasi dapat timbul dari perasaan dalam diri siswa. Dalam hal ini seorang guru harus dapat menumbuhkan harga diri siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki dan mengakui gaya belajar setiap individu itu berbeda.

## 2) Faktor eksternal

- a) Faktor sosial: faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa yang meliputi:
- (1) Guru/konselor: guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui bimbingan dan arahan yang dilaksanakan dalam menjalankan disiplin sekolah. Guru berperan sebagai suri teladan, pembimbing dan pengajar, sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru adalah seorang tokoh yang membantu menumbuhkan Self Concept (konsep diri) siswa dan *self esteem* (harga diri) yang positif dalam diri siswa.



(2)Orang tua dan keluarga: tidak hanya guru, orang tua juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Sehingga orang tua dan keluarga dapat membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar.

(3)Masyarakat dan lingkungan: masyarakat dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak usia sekolah. Lingkungan disini adalah teman sepermainan atau teman sebaya yang mampu rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin sehingga mampu mendorong dan mempengaruhi teman lainnya untuk melakukan kegiatan yang sama.

b) Faktor non-sosial: faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa. Diantara faktor non-sosial ini adalah keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana prasarana).<sup>29</sup>

### c. Macam-macam Motivasi

Dalam Hamzah B. Uno disebutkan terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik,<sup>30</sup> diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik: jenis motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan/dorongan dari orang lain, berasal dari naluri atau kemauan diri sendiri. Indikatornya:
  - a) Keinginan untuk belajar.
  - b) Senang mengikuti pelajaran.
  - c) Menyelesaikan tugas.

<sup>29</sup> Syamsul Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah...*, 23.

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),

- d) Mengembangkan bakat.
  - e) Meningkatkan pengetahuan.
- 2) Motivasi ekstrinsik: suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, motivasi ini berasal dari beberapa faktor dorongan luar diri individu. Diantara indikator motivasi ekstrinsik yaitu:
- a) Ingin mendapat perhatian.
  - b) Ingin mendapat pujian.
  - c) Ingin mendapat hadiah/penghargaan dari guru atau sekolah
  - d) Peraturan atau tata tertib sekolah untuk berdisiplin dalam belajar.
  - e) Suri tauladan orang tua.

Sedangkan menurut Sumantri, motivasi intrinsik terdiri atas indikator:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri.
- e) Adanya lingkungan yang baik dan menarik.<sup>31</sup>

Maka dari pemaparan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Ingin mendapat perhatian.
- b) Ingin mendapat pujian dan hadiah.
- c) Ingin mendapat penghargaan diri.
- d) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- e) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- f) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- g) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Goleman, kematangan seorang individu dalam memotivasi diri sendiri dapat diperhatikan dari beberapa hal berikut ini:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Pt Grafarindo Persada, 2016), 386.

- a) Cara mengendalikan dorongan diri.
- b) Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang.
- c) Kekuatan berpikir positif.
- d) Optimisme.
- e) Keadaan *flow* (mengikuti aliran)

Hal-hal demikian didapatkan dari proses belajar sehingga individu dapat mendorong dan menyiapkan dirinya untuk siap menyikapi segala kondisi yang akan dihadapi, khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajarnya.

#### **d. Langkah Untuk Memotivasi Siswa Dalam Belajar**

Berikut ini beberapa contoh tindakan untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain:

- 1) Memberi angka: Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan adalah guru memberi angka. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.
- 2) Pujian: apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar.
- 3) Hadiah: Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan, mungkin tidak akan menarik

---

<sup>32</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 116.

bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerjaan tersebut.

- 4) Persaingan: Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa belajar.
- 5) Harga diri: membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memcaprestasi yang bail dengan menjaga harga dirinya.
- 6) Menilai Ulangan Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi guru juga terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.<sup>33</sup>
- 7) Mengetahui hasil: mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.
- 8) Hukuman: sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikancara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

---

<sup>33</sup>Sardiman, AM. Integrasi dan motivasi belajar, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), 95.

- 9) Hasrat untuk belajar: unsur kesengajaan, ada maksud untuk, hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpamaksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.
- 10) Minat: motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.
- 11) Tujuan yang diakui: rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswadan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekal dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menguntungkan makaakan timbul gairah untukerus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkanhingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.<sup>34</sup>

Menurut Sardiman, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama)
- b) Tidak pernah berhenti sebelum selesai
- c) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
- d) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yangtelah dicapainya)
- e) Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah
- f) Lebih senang bekerja mandiri.<sup>35</sup>

## 2. *Self Concept* (Konsep Diri)

### a. Pengertian *Self Concept* (Konsep Diri)

Menurut Brigham dalam Suryanto, konsep diri (*self concept*) sebagai: *our assumptions about our personal qualities, organized by self-schemas*”, merupakan asumsi-asumsi tentang kualitas personal seseorang

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 21.

yang diorganisasikan oleh skema diri.<sup>36</sup> Asumsi ini merujuk pada pernyataan atau pengetahuan seseorang yang bersifat hipotetik, mengingat pernyataan dan pengetahuan itu merupakan interpretasi terhadap kualitas personal yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Kualitas personal di atas merupakan suatu karakter yang melekat dalam diri seorang sehingga atribut tersebut menunjukkan kualitas diri.

Menurut Kenrick *et al* memandang bahwa konsep diri merupakan representasi mental, yaitu dalam proses berfikir seseorang tergambar atau terlukiskan suatu atribut atau karakter yang menonjol dari diri sendiri.<sup>37</sup>

Menurut Burn, konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan Pamily mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. Sementara menurut Cawagas menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, dan kegagalannya.<sup>38</sup>

Menurut William H. Fitts, konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>39</sup>

Sedangkan secara singkat, C. R. Pudjijoyanti berpendapat bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang

---

<sup>36</sup> Suryanto, *Pengantar Psikologi Sosial...*, 31.

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 164.

<sup>39</sup> Hedriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung : Pt Refika Aditama, 2009), 138.

<sup>40</sup> Layyin Mahfiana, *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2009), 27.

mencangkup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap diri sendiri, sehingga secara singkat dapat diartikan sebagai gambaran diri seorang individu.

### **b. Macam-macam *Self Concept* (Konsep Diri)**

Konsep diri dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negative:

- 1) Konsep diri positif: menurut Brooks & Emmert menjelaskan indikator individu yang memiliki konsep diri yang positif diantaranya:
  - a) Merasa yakin akan kemampuannya
  - b) Merasa setara dengan orang lain
  - c) Menerima pujian tanpa rasa malu
  - d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
  - e) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.<sup>41</sup>
- 2) Konsep diri negatif: menurut William D. Brooks dan Philip Emmert, ada lima indikator yang memiliki konsep diri negatif:
  - a) Peka terhadap kritik.
  - b) Responsif sekali terhadap pujian.
  - c) Sikap hiperkritis.
  - d) Cenderung merasa dirinya tidak disenangi orang lain.
  - e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.<sup>42</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator konsep diri (*self concept*) antara lain sebagai berikut:

- a) Bersikap optimis.
- b) Berani mencoba hal-hal baru.
- c) Berani sukses dan berani pula gagal.
- d) Penuh percaya diri.

---

<sup>41</sup>Hairina Novilita, *dkk.*, *Jurnal: "Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa"*, (Jurnal Psikologi: Volume 8 No. 1, April 2013), 626.

<sup>42</sup>*Ibid.*

- e) Antusias.
- f) Merasa diri berharga.
- g) Berani menetapkan tujuan hidup.

### c. Aspek-aspek *Self Concept* (Konsep Diri)

Menurut Fitts, konsep diri seseorang dibagi menjadi beberapa dimensi, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

##### a) *Identity Self* (Diri Identitas)

Diri identitas ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, "Siapakah saya?". Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya. Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks.

##### b) *Behavioral Self* (Diri Pelaku)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai "apa yang dilakukan oleh diri". Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri



sebagai pelaku. Kaitan keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.<sup>43</sup>

c) *Judging Self* (Diri Penerimaan/Penilai)

Diri penilai/penerimaan berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga erat dengan nilai-nilai.

Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan yang akan ditampilkannya. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.<sup>44</sup>

Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

## 2) Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas,

---

<sup>43</sup> Hendriati agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja...*, 139.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 140.

misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a) *Physical Self* (Diri Fisik)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan, tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

b) *Moral-Ethical Self* (Diri Etik-Moral)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.<sup>45</sup>

c) *Personal Self* (Diri Pribadi)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal itu tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d) *Family Self* (Diri Keluarga)

Diri keluarga merupakan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 141.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 142.

e) *Social Self* (Diri Sosial)

Bagian ini merupakan penilaian *invidu* terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.<sup>47</sup>

**d. Tingkatan Konsep Diri**

Coopersmith mengemukakan tiga tingkat konsep diri beserta cirinya, yaitu:

- 1) Konsep diri tinggi, mempunyai indikator: mandiri, aktif, penuh percaya diri, ekspresif, kreatif, mempunyai aspirasi yang cukup baik, berusaha untuk mencapai hasil yang baik, realistis terhadap kemampuan yang dimiliki
- 2) Konsep diri menengah, mempunyai indikator: individu cenderung bergantung pada orang lain atau kelompok.
- 3) Konsep diri rendah, mempunyai indikator: mudah putus asa, kurang bervariasi terhadap prestasi, motif berprestasinya rendah.<sup>48</sup>

**e. Korelasi *Self Concept* (Konsep Diri) dengan Motivasi Belajar**

Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat evaluasi diri, sehingga bila konsep diri baik (positif) maka akan berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan, tidak lepas dari bidang pendidikan pula. Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri sebagai berikut:

Menurut Burns, konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan seseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Menurut Desmita, konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.<sup>49</sup>

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2013), 120.

<sup>49</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 164.

Dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara konsep diri siswa terhadap motivasi yang dimiliki, yaitu positif atau negatifnya motivasi belajar yang dimiliki siswa berhubungan erat pula dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Semakin positif konsep diri yang dimilikinya semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Menurut Rakhmat konsep diri ke dalam dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku, yaitu individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, dari konsep diri yang positif kemudian lahir pola perilaku yang positif.<sup>50</sup> Konsep diri yang berhubungan dengan akademik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena konsep diri sebagai motivasi intrinsik sangat menentukan perilaku setiap individu.

### 3. *Self Esteem* (Harga Diri)

#### a. Pengertian *Self Esteem*

Dalam Suryanto, kata *esteem* berasal dari bahasa Latin *esteemare* berarti *to estimate* atau *appraise*. Oleh karena itu, *self esteem* diartikan sebagai penilaian atau evaluasi, baik positif maupun negatif terhadap diri sendiri.<sup>51</sup> Sistem penilaian ini berada pada sistem kognitif, maka hal ini akan bergantung pada perubahan atau perubahan konsep diri. Ketika konsep diri berubah menjadi positif maka harga diri pun akan positif, begitu pula sebaliknya.

Dalam Islam, harga diri disebut dengan *muruah*, yang berarti menjaga diri hingga mencapai puncak kesempurnaan sehingga dalam dirinya tak nampak sedikitpun keburukan maupun kekurangan. Sifat *muruah* menurut Imam al-Mawardi merupakan salah satu indikasi kesucian jiwa dan keluhuran budi pekerti. Dikatakan demikian apabila

---

<sup>50</sup>Muhammad Putra Dinata Saragi, dkk., *Jurnal: "Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling"*, (Volume. 5 No 1, March 2016), 7.

<sup>51</sup> Suryanto, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial...*, 36.

seseorang telah mampu menjaga dirinya dari perbuatan dosa, tidak berbuat dzalim, tidak tama, dsb.<sup>52</sup>

Allah memberikan akal sebagai komponen untuk berfikir manusia atas segala hal. Demikian akal tersebut membantu manusia untuk mampu menjadi seorang yang menghitung segala perbuatannya pada hari kebangkitan kelak. Sebagaimana yang telah terdapat pada firman Allah:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu*”<sup>53</sup>

Secara tersirat dari ayat di atas sejalan dengan konsep perkembangan, remaja mulai melakukan evaluasi diri berdasarkan pada persepsi yang mereka pikirkan. Maka, Islam secara gamblang menjelaskan bahwa perkembangan harga diri seorang individu berada dalam kualitas yang terbaik apabila telah sampai pada keadaan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Brehm dan Kassin dalam Suryanto menyebutkan bahwa seseorang akan cenderung termotivasi menjaga citra dirinya yang positif karena harga diri dapat menolong melindungi diri dari ketakutan atau berbagai kecemasan yang mungkin akan selalu timbul.<sup>54</sup>

#### **b. Karakteristik *Self Esteem* (Harga Diri)**

Perkembangan *self esteem* (harga diri) merupakan bagian dari perkembangan *self concept* (gambaran diri). Karena itulah perkembangan harga diri ini memiliki keterkaitan dengan gambaran diri, seberapa keberartian dan berharganya diri mereka bila dibandingkan dengan individu lainnya. sehingga akan timbullah rasa saling bersaing atau justru minder.

<sup>52</sup>A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 100.

<sup>53</sup> Kampung Sunnah.Org, *Tafsir Ibnu Katsir*, 2013. Diakses Pada 09 Desember 2019.

<sup>54</sup> Suryanto, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial...*, 38.

1) Karakteristik Harga diri tinggi

Menurut Cleme dan Bean, anak yang memiliki harga diri tinggi berkarakteristik sebagai berikut:

- a) Bangga dengan hasil karyanya
- b) Bertindak mandiri
- c) Mudah menerima tanggungjawab
- d) Mengatasi prestasi dengan baik
- e) Menanggapi tantangan baru dengan antusiasme
- f) Merasa sanggup mempengaruhi orang lain
- g) Menunjukkan jangkauan perasaan dan emosi yang luas
- h) Mempunyai kapasitas kreatif yang lebih besar
- i) Lebih cenderung mengambil peran aktif pada peran masyarakat
- j) Lebih bergerak langsung dan realistis ke arah tujuan pribadi<sup>55</sup>

2) Karakteristik Harga diri rendah

Dalam Alim Bahri, Manning menyebutkan bahwa anak yang memiliki *self esteem* negatif (rendah) memiliki ciri sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a) Merasa dirinya tidak berharga
- b) Segan mengambil resiko
- c) Melakukan pekerjaan dengan diiringi rasa takut dan penolakan
- d) Kurang menonjol diantara teman-temannya
- e) Takut berkonflik dengan teman-temannya
- f) Melakukan segala sesuatunya dengan meminta dukungan orang lain terlebih dulu
- g) Kurang mampu memecahkan masalah
- h) Prestasi belajar yang rendah di sekolah atau pekerjaan
- i) Mudah berubah-ubah pendapatnya karena selalu menyesuaikan diri dengan pendapat orang banyak

---

<sup>55</sup>Gianto Widijianto, *Konseling Anak-Anak Sebuah Pengantar Praktis*, (Jakarta Barat: Permata Puri Media, 2012), 326.

<sup>56</sup>Alim Bahri, *Jurnal: "Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran"* (Jurnal Mekom, Vol.5 No.1 Februari, 2018), 9.

- j) Merasa tidak nyaman dan gelisah ketika berinteraksi dengan orang lain
- k) Kurang mampu menyesuaikan diri bahkan dengan anggota keluarga
- l) Melampiaskan kekecewaannya dengan menunjukkan perilaku negatif hingga perbuatan yang anarkis.

Maka dari ciri-ciri tersebut seorang individu yang memiliki harga diri yang negatif cenderung akan bersifat individual hingga melakukan suatu perilaku yang menyimpang, hal ini bersinggungan dengan keberartiaan dirinya hingga muncullah kebutuhan penghargaan diri dalam suatu komunitas tertentu.

Berikut ini gambaran secara umum tentang efek harga diri yang rendah terhadap penilaian self yang lebih negatif menurut Brehm dan Kassin:<sup>57</sup>



Gambar 2.1 Efek harga diri yang rendah

### c. Aspek-Aspek (*Self Esteem*) Harga Diri

Menurut Coopersmith dalam pembahasan Psikologi perkembangan mendefinisikan harga diri (*self esteem*) sebagai berikut:

*"Self-esteem refers to the evaluation that individual makes and customarily maintains with regard to himself it expresses an attitude of approval or disapproval and indicates the extent to which the individuals believes himself to be capable, significant, success fiul, and worthy."*

"Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan."<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Suryanto, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial...*, 39.

<sup>58</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 165.

Dari ulasan di atas, dapat kita rumuskan beberapa aspek-aspek *self esteem* (harga diri) yaitu kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Sehingga untuk skala *self esteem* dapat disusun berdasarkan teori *self esteem* dan indikator *self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith, yaitu:

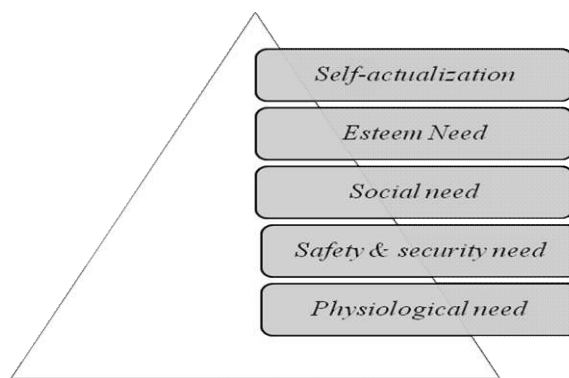
- 1) Kekuatan individu (power), indikatornya:
  - a) Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku.
  - b) Menghormati orang lain.
  - c) memiliki pendapat yang diterima orang lain.<sup>59</sup>
- 2) Keberartian diri (keberhargaan atas adanya diri individu), indikator:
  - a) Menerima kritik dari orang lain.
  - b) Menerima perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta dari orang lain.
  - c) Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri.
  - d) Mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya.
- 3) Kebijakan, indikator:
  - a) Taat untuk mengikuti etika.
  - b) Norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan.
- 4) Kompetensi (indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan), indikator:
  - a) Mampu untuk sukses.
  - b) Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan.
  - c) Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Aspek-aspek *self esteem* (harga diri) ini berdasarkan pada teori hierarki kebutuhan, Abraham Maslow menyebutkan bahwa *self esteem* (harga diri) sebagai bagian dari pemenuhan lima kebutuhan dasar sebagai makhluk hidup, sehingga setiap kebutuhan memiliki kedudukan dari yang paling bawah berlanjut ke atas, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, Jurnal: “Perbedaan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah”, (Jurnal Psikologi: Volume 9 Nomor 2, Desember 2013), 106.





Gambar 2.2 hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow

- 1) *Physiological need*: kebutuhan fisiologis/kebutuhan yang paling mendesak dan mendapat prioritas utama dalam pemenuhannya karena berkaitan langsung dengan kondisi fisik dari kelangsungan hidup.<sup>60</sup>
- 2) *Safety & security need*: kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan. Kebutuhan ini akan mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari lingkungannya, jaminan keamanan, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, dan lain-lain.<sup>61</sup>
- 3) *Social need*: kebutuhan ini terdiri atas rasa kasih sayang dan memiliki (*need for love and belongingness*) yaitu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afeksi atau ikatan emosional dengan orang lain, yang diaktualisasikan dalam bentuk: kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, mencintai dan dicintai, mendorong dan didorong, serta kebutuhan akan diakui dan keikutsertaan dalam suatu kelompok. Menurut Maslow, cinta lebih dipandang sebagai hubungan kasih sayang yang sehat antara dua orang atau lebih, yang didalamnya terkandung muatan sikap saling percaya dan saling menghargai.<sup>62</sup>
- 4) *Esteem Need*: kebutuhan akan rasa harga diri merupakan kebutuhan individu untuk merasa berharga dalam hidupnya. Mencakup:

<sup>60</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 63.

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> *Ibid.*, 64.

- a) *Kebutuhan akan self respect*: penghormatan/penghargaan dari diri sendiri.
- b) *Esteem*: penghargaan dari orang lain, berupa pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan/status, pangkat, nama baik, dsb.<sup>63</sup>
- 5) *self-actualization*: kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk memenuhi dorongan hakiki manusia untuk menjadi orang sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya.<sup>64</sup>

#### d. Korelasi *Self Esteem* (Harga Diri) dengan Motivasi Belajar

*Self esteem* (harga diri) merupakan evaluasi terhadap diri sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi individu tersebut terlihat dari penghargaan yang diberikan terhadap eksistensi dan keberartian dirinya.<sup>65</sup> Harga diri (*self esteem*) sering pula disebut dengan istilah citra diri (*self image*), dimana seorang individu akan menjaga citra dirinya/nama baiknya.<sup>66</sup> Hal demikian bersandingan dengan keberadaan seorang siswa yang disebut dengan siswa paling pandai di suatu kelas, akan termotivasi dalam belajarnya untuk tetap mempertahankan konsep diri sebagai siswa yang berkompetensi atau pandai.

Sebuah Jurnal Konseling dan Pendidikan menjelaskan bahwa: seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan suatu aktifitas belajar yang bermanfaat untuk proses belajarnya. Hal tersebut berdasarkan pada pendapat Dalyono bahwa:

“seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran”.<sup>67</sup>

<sup>63</sup> *Ibid*, 65.

<sup>64</sup> *Ibid*.

<sup>65</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 165.

<sup>66</sup> Suryanto, dkk., *Psikologi Sosial...*, 36.

<sup>67</sup> Hermivia Olva, dkk., *Jurnal Konseling dan Pendidikan: “Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padan”* (Universitas Negeri Padang: Volume 2 Nomor 2, Juni 2014), 14.

Keyakinan tidak mampu atau tidak mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas belajar dan ketidakmampuan dalam proses pembelajaran akan berakibat pada ketidakberdayaan siswa dan berkurangnya penghargaan terhadap dirinya. Berkurangnya penghargaan terhadap diri ini akan menimbulkan self-esteem yang rendah pada diri seorang individu.<sup>68</sup>

Menurut Branden “*self-esteem* merupakan keyakinan (*belief*) tentang kemampuan dalam mengatasi segala tantangan hidup, maka tidak ada satupun yang lebih penting selain belajar dan bagaimana mempergunakan pikiran”.<sup>69</sup> Siswa yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan akan menghadapi kesulitan belajar dengan berbagai cara dan menganggap kesulitan belajar tersebut sebagai tantangan yang harus diatasi. Harris Clemes dan Reynold Bean menyatakan bahwa:

“salah satu faktor terpenting yang menentukan sukses disekolah adalah harga diri. Anak-anak yang sangat cerdas namun harga dirinya rendah dan bisa mendapatkan hasil yang buruk di sekolah. Anak dengan harga diri rendah cenderung mendapat sedikit kepuasan disekolah, mereka dengan mudah kehilangan motivasi dan minat untuk belajar”.<sup>70</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, *self esteem* siswa memiliki hubungan dengan motivasi belajar, yang mana apabila, *self esteem* siswa tinggi maka akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, apabila siswa mampu menilai dan meyakini potensi yang dimilikinya dalam belajar, maka siswa akan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, mampu menjalin hubungan sosial dengan baik dan mampu mengontrol emosi dengan baik pula, begitu pula sebaliknya.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, 15.

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> *Ibid.*

#### 4. Korelasi *Self Concept* dan *Self Esteem* terhadap *Motivasi Belajar Siswa*

Menurut Desmita, konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.<sup>71</sup> Dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara konsep diri siswa terhadap motivasi yang dimiliki, yaitu positif atau negatifnya motivasi belajar yang dimiliki siswa berhubungan erat pula dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Semakin positif konsep diri yang dimilikinya semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Menurut Rakhmat konsep diri ke dalam dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, dari konsep diri yang positif kemudian lahir pola perilaku yang positif.<sup>72</sup> Konsep diri yang berhubungan dengan akademik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena konsep diri sebagai motivasi intrinsik sangat menentukan perilaku setiap individu.

Sedangkan *self esteem* (harga diri) merupakan evaluasi terhadap diri sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi individu tersebut terlihat dari penghargaan yang diberikan terhadap eksistensi dan keberartian dirinya.<sup>73</sup> Sebuah Jurnal Konseling dan Pendidikan menjelaskan bahwa: seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan suatu aktifitas belajar yang bermanfaat untuk proses belajarnya. Dalyono berpendapat bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah,

---

<sup>71</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 164.

<sup>72</sup> Muhammad Putra Dinata Saragi, dkk., *Jurnal: "Kontribusi Konsep Diri ..."*, 7.

<sup>73</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, 165.

akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.<sup>74</sup>

Keyakinan tidak mampu atau tidak mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas belajar dan ketidakmampuan dalam proses pembelajaran akan berakibat pada ketidakberdayaan siswa dan berkurangnya penghargaan terhadap dirinya. Berkurangnya penghargaan terhadap diri ini akan menimbulkan *self-esteem* yang rendah pada diri seorang individu.<sup>75</sup>

Menurut Branden “*self-esteem* merupakan keyakinan (*belief*) tentang kemampuan dalam mengatasi segala tantangan hidup, maka tidak ada satupun yang lebih penting selain belajar dan bagaimana mempergunakan pikiran”.<sup>76</sup> Siswa yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dan akan menghadapi kesulitan belajar dengan berbagai cara dan menganggap kesulitan belajar tersebut sebagai tantangan yang harus di atasi. Harris Clemes dan Reynold Bean menyatakan bahwa: salah satu faktor terpenting yang menentukan sukses disekolah adalah harga diri. Anak-anak yang sangat cerdas namun harga dirinya rendah dan bisa mendapatkan hasil yang buruk di sekolah. Anak dengan harga diri rendah cenderung mendapat sedikit kepuasan disekolah, mereka dengan mudah kehilangan motivasi dan minat untuk belajar”.<sup>77</sup> *Self esteem* siswa memiliki hubungan dengan motivasi belajar, yang mana apabila *self esteem* siswa tinggi maka akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor psikologis. Kedua variabel tersebut adalah topik pembahasan dari persepsi diri. Dalam hal

---

<sup>74</sup> Hermivia Olva, dkk., *Jurnal Konseling dan Pendidikan...*, 14.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 15.

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> *Ibid.*

ini *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) memiliki hubungan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, siswa yang memiliki *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) yang baik maka siswa tersebut akan memiliki motivasi belajar yang baik.

### 5) Mata Pelajaran Quran Hadits

Mata pelajaran Quran Hadits MTs merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Quran Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-Hadits, pemahaman surat pendek dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam KMA no. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, tujuan dari mata pelajaran Quran Hadits yaitu meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan, dan meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat pendek yang mereka baca.

### C. Kerangka berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>78</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel independen ( $X_1$ ) : *self concept* (konsep diri)

( $X_2$ ) : *self esteem* (harga diri)

Variable dependen (Y) : motivasi belajar pada mata pelajaran Quran Hadist

1. Jika *self concept* siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak baik, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits baik.

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

2. Jika *self-esteem* siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak baik, maka motivasi belajar siswa baik.
3. Jika *self concept* dan *self-esteem* siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak baik, maka motivasi belajar siswa baik.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>79</sup> Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho<sub>1</sub>: Tidak ada korelasi yang signifikan antara *self concept* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.  
Ha<sub>1</sub>: Terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.
2. Ho<sub>2</sub>: Tidak ada korelasi yang signifikan antara *self concept* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.  
Ha<sub>2</sub>: Terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.
3. Ho<sub>3</sub>: Tidak ada korelasi yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, 96.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di Nurul Mujtahidin Mlarak.

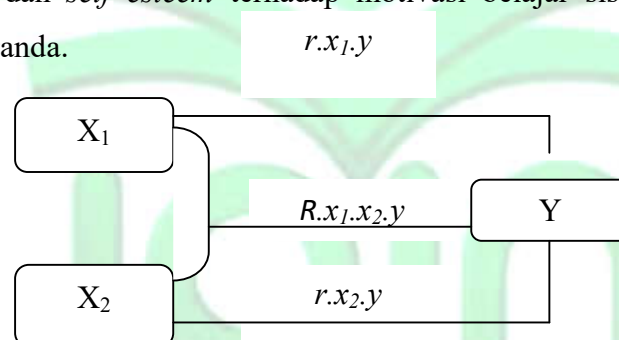
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.<sup>80</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>81</sup>

Rancangan penelitian ini terdiri dari 3 variabel. Yakni 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independennya *self concept* dan *self esteem*, sedangkan variabel dependennya yaitu motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang akan dikorelasikan adalah *self concept* ( $X_1$ ) dan *self esteem* siswa ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) pada mata pelajaran Quran Hadits. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara *self concept* dan *self esteem* terhadap motivasi belajar siswa dilakukan analisis regresi ganda.



Gambar 3.1 desain rancangan penelitian

Keterangan:

$X_1$ : *self concept*

<sup>80</sup> Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 53.

<sup>81</sup> *Ibid.*, 38.



$X_2$ : *self esteem* siswa

Y: motivasi belajar siswa



## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>82</sup>

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, dengan populasi yaitu seluruh siswa/siswi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak, yang secara keseluruhan berjumlah 85 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi dan Sampel Penelitian**

Kelas	L	P	Jumlah Per Kelas
VII A	7	4	11
VII B	7	5	12
VIII A	5	10	15
VIII B	5	9	14
IX A	9	8	17
IX B	8	8	16
<b>Jumlah Total</b>	<b>41</b>	<b>44</b>	<b>85</b>

### 2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode.*, 117.

<sup>83</sup>*Ibid.*, 118.

sebagai sampel.<sup>84</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 85 siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>85</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 yang diambil dari data angket.
2. Data tentang *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 yang diambil dari data angket
3. Data tentang motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 yang diambil dari data angket.

Dalam pengumpulan data dari angket tersebut, peneliti menggunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala *Likert*. Jawaban setiap item instrument mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dapat diberi skor.<sup>86</sup> Maka skala *likert* pada penelitian ini dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Skor Alternatif Jawaban Angket *Self Esteem* Siswa**

Skor Pernyataan		Alternatif Jawaban
Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	
4	1	Sangat setuju
3	2	Setuju
2	3	Tidak Setuju
1	4	Sangat Tidak Setuju

<sup>84</sup> *Ibid.*, 124.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode*, 135.

Pen-skoran di atas digunakan untuk angket *self esteem*, sedangkan untuk angket *self concept* (konsep diri) dan motivasi belajar siswa menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor Alternatif Jawaban *Self Concept* (Konsep Diri) dan Motivasi belajar

Skor Pernyataan		Alternatif Jawaban
Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	
4	1	Selalu
3	2	Sering
2	3	Kadang-Kadang
1	4	Tidak Pernah

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrument Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	No Item Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas
KORELASI <i>SELF CONCEPT</i> DAN <i>SELF ESTEEM</i> TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN QURAN HADITS DI MTS NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019-2020	VARIABEL (X-1) <i>Self Concept</i> (konsep diri)	-	Bersikap optimis	1, 8, 15*	1, 8, 15*
			Berani mencoba hal-hal baru.	2*, 9, 16*	2*, 9, 16*
			Berani sukses dan berani pula gagal.	3, 10*, 17	3, 17
			Penuh percaya diri.	4, 11, 18*	11, 18*
			Antusias.	5*, 12, 19*	5*, 12
			Merasa diri berharga.	6, 13*, 20	6, 13*, 20
			Berani menetapkan tujuan hidup.	7*, 14, 21*	7*, 14, 21*
	VARIABEL (X-2) <i>Self Esteem</i> (Harga Diri)	a. Kekuatan individu (power)	Mampu mengatur dan mengontrol tingkah laku	1*, 12, 23	1*, 12
			Dihormati orang lain	2, 13*, 24	2, 13*, 24
			Memiliki pendapat yang diterima orang lain	3, 14, 25*	3, 25*

Lanjutan tabel 3.4

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	No Item Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas	
		b. Keberartian diri	Menerima kepedulian	4, 15*, 26	15*, 26	
			Menerima perhatian, dan ekspresi cinta	5*, 16, 27*	16, 27*	
			Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	6, 17*, 28	6, 17*, 28	
			Mendapat penerimaan dari lingkungan dengan apa adanya	7*, 18, 29*	7*, 18, 29*	
			Taat untuk mengikuti etika, norma atau standar moral yang harus dihindari dan harus dilakukan	8, 19*, 30	8, 19*, 30	
		b. Kebijakan	Mampu untuk sukses,	9*, 20, 31*	9*, 20, 31*	
		c. Kompetensi	Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan,	10, 21*, 32	10, 21*, 32	
			Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	11*, 22, 33*	11*, 22, 33*	
		VARIABEL (Y) Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadist	-	Tekun	1, 7, 13*	1, 7, 13*
				Tidak pernah berhenti sebelum selesai	2*, 8, 14*	8, 14*
				Ulet menghadapi kesulitan	3, 9*, 15	9*, 15
				Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi	4, 10, 16*	4, 10, 16*
				Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah	5*, 11, 17*	5*, 17*
Lebih senang bekerja mandiri	6, 12*, 18			6, 12*, 18		

Keterangan: tanda \* artinya pernyataan negatif (-).

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik angket/kuesioner yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).<sup>87</sup> Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>88</sup> Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>89</sup>

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana jawaban-jawabannya sudah tersedia sedangkan responden tinggal memilih. Metode angket ini digunakan untuk menggali data tentang *self concept*, *self esteem*, dan motivasi belajar.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>90</sup> Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Excel* dan *Statistical Product And Services Solution (SPSS 16.0)*.

##### 1. Tahap pra penelitian

###### a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>91</sup> Teknik perhitungan validitas instrumen *self concept* ( $X_1$ ) dan validitas instrumen

---

<sup>87</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 194.

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 199.

<sup>90</sup>*Ibid.*, 243.

<sup>91</sup>*Ibid.*, 121.

*self esteem* ( $X_2$ ) menggunakan rumus Korelasi *Product moment* dan dibantu dengan menggunakan program *SPSS versi 26*.

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 30 siswa. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai “ $r$ ” hitung dengan nilai “ $r$ ” tabel. Diketahui bahwa  $n=30$  dan  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361. Dengan demikian dapat diketahui pada taraf 0,05 apabila  $r_{hitung} \geq 0,361$ , maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Dari hasil perhitungan item instrumen dari 21 butir pernyataan *self concept* terdapat 18 pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, dan 21. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 3 yaitu nomor 4, 10, dan 19. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas tipe *self concept* dapat dilihat pada lampiran 6.

Untuk variabel *self esteem* (harga diri) dari 33 butir pernyataan yang dinyatakan valid terdapat 28 butir yaitu pada nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, dan 33. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 5 butir yaitu nomor 4, 5, 11, 14, dan 23. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas tipe *self esteem* dapat dilihat pada lampiran 7.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas instrumen dari 18 butir pernyataan variabel motivasi belajar tersebut dinyatakan 15 item valid yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dan 3 item tidak valid yaitu 2, 3, dan 11. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 8.

Kemudian hasil perhitungan validitas-validitas item pernyataan di atas dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan *Self Concept* (Konsep Diri)**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,426227103	0,361	Valid
2	0,581810061	0,361	Valid
3	0,396329691	0,361	Valid
4	0,141187728	0,361	Tidak valid
5	0,677975976	0,361	Valid
6	0,401558636	0,361	Valid
7	0,378052201	0,361	Valid
8	0,590685737	0,361	Valid
9	0,62924621	0,361	Valid
10	-0,013478484	0,361	Tidak valid
11	0,560678921	0,361	Valid
12	0,56027117	0,361	Valid
13	0,40031045	0,361	Valid
14	0,561782694	0,361	Valid
15	0,670304273	0,361	Valid
16	0,628816312	0,361	Valid
17	0,666799805	0,361	Valid
18	0,589578855	0,361	Valid
19	0,330842792	0,361	Tidak valid
20	0,396923989	0,361	Valid
21	0,565842338	0,361	Valid
Jumlah Valid			18

**Tabel 3.6**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan *Self Esteem* (Harga Diri)**

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,3829997	0,361	Valid
2	0,5630637	0,361	Valid
3	0,3803535	0,361	Valid
4	0,2385017	0,361	Tidak Valid
5	0,251303	0,361	Tidak Valid
6	0,5398809	0,361	Valid
7	0,4204764	0,361	Valid
8	0,5933038	0,361	Valid
9	0,644694	0,361	Valid
10	0,5754714	0,361	Valid
11	0,2751437	0,361	Tidak Valid
12	0,5955294	0,361	Valid
13	0,5460111	0,361	Valid
14	-0,0032579	0,361	Tidak Valid



No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
15	0,576675	0,361	Valid
16	0,467025	0,361	Valid
17	0,5005732	0,361	Valid
18	0,550355	0,361	Valid
19	0,3648527	0,361	Valid
20	0,6799228	0,361	Valid
21	0,4916257	0,361	Valid
22	0,4372293	0,361	Valid
23	0,1484583	0,361	Tidak Valid
24	0,4780195	0,361	Valid
25	0,5335794	0,361	Valid
26	0,6933275	0,361	Valid
27	0,5147034	0,361	Valid
28	0,5502221	0,361	Valid
29	0,5516631	0,361	Valid
30	0,6038455	0,361	Valid
31	0,5150553	0,361	Valid
32	0,4550724	0,361	Valid
33	0,4886888	0,361	Valid
Jumlah Valid			28

Tabel 3.7

## Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan Motivasi Belajar

No item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,3629171	0,361	Valid
2	0,3020072	0,361	Tidak Valid
3	0,0570066	0,361	Tidak Valid
4	0,3844929	0,361	Valid
5	0,4909316	0,361	Valid
6	0,4329879	0,361	Valid
7	0,6812684	0,361	Valid
8	0,7057817	0,361	Valid
9	0,5578883	0,361	Valid
10	0,4486005	0,361	Valid
11	0,2078751	0,361	Tidak Valid
12	0,434802	0,361	Valid
13	0,4264752	0,361	Valid
14	0,5735008	0,361	Valid
15	0,3858907	0,361	Valid
16	0,4191274	0,361	Valid
17	0,3632519	0,361	Valid
18	0,3794766	0,361	Valid
Jumlah Valid			15

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item pernyataan instrumen dalam penelitian ini berjumlah menjadi 61, yaitu 18 pernyataan untuk variabel *self concept* ( $X_1$ ), 28 untuk pernyataan

untuk variabel *self esteem* ( $X_2$ ), dan 15 pernyataan untuk variabel motivasi belajar (Y).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.<sup>92</sup>

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Vervi 26*. Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Langkah-langkahnya yaitu dengan membagi butir-butir instrumen menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data setiap kelompok disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total. Kemudian skor total tersebut dicari nilai korelasinya.<sup>93</sup> Nilai korelasi skor tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel “*r*” *product moment*, jika nilai korelasi skor lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel *self concept* (konsep diri) sebesar 0,838, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,838 \geq 0,361$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel *self esteem* (harga diri) sebesar 0,890, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,890 \geq 0,361$ ,

<sup>92</sup>Saifudin Azwar, *Reabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 190

maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 10.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,744, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu  $0,744 \geq 0,361$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 11.

Sedangkan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut:<sup>94</sup>

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Nilai “r”**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Tingkat Reliabilitas
<i>Self concept</i> (konsep diri)	0,838	0,361	Reliabel	Sangat tinggi
<i>Self esteem</i> (harga diri)	0,890	0,361	Reliabel	Sangat tinggi
Motivasi belajar	0,744	0,361	Reliabel	Sangat tinggi

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Sebelum menggunakan rumus

<sup>94</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/ prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.<sup>95</sup>

Adapun teknik uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas yang merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program *SPSS versi 26*.

Dalam uji normalitas ini, apabila jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Berdasarkan beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ) maka sudah di asumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

---

<sup>95</sup>Widyanigrum, *Statistika...*, 203.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,84864065
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,053
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan perhitungan di atas maka dikarenakan  $\text{sig} = 0,200 > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  residual ditolak. Penghitungan uji normalitas tersebut menggunakan bantuan program *SPSS versi 26*. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang didistribusikan dalam penelitian tersebar secara normal, sehingga rumus yang digunakan adalah *korelasi product moment*.

### 3. Teknik Analisa Data Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$

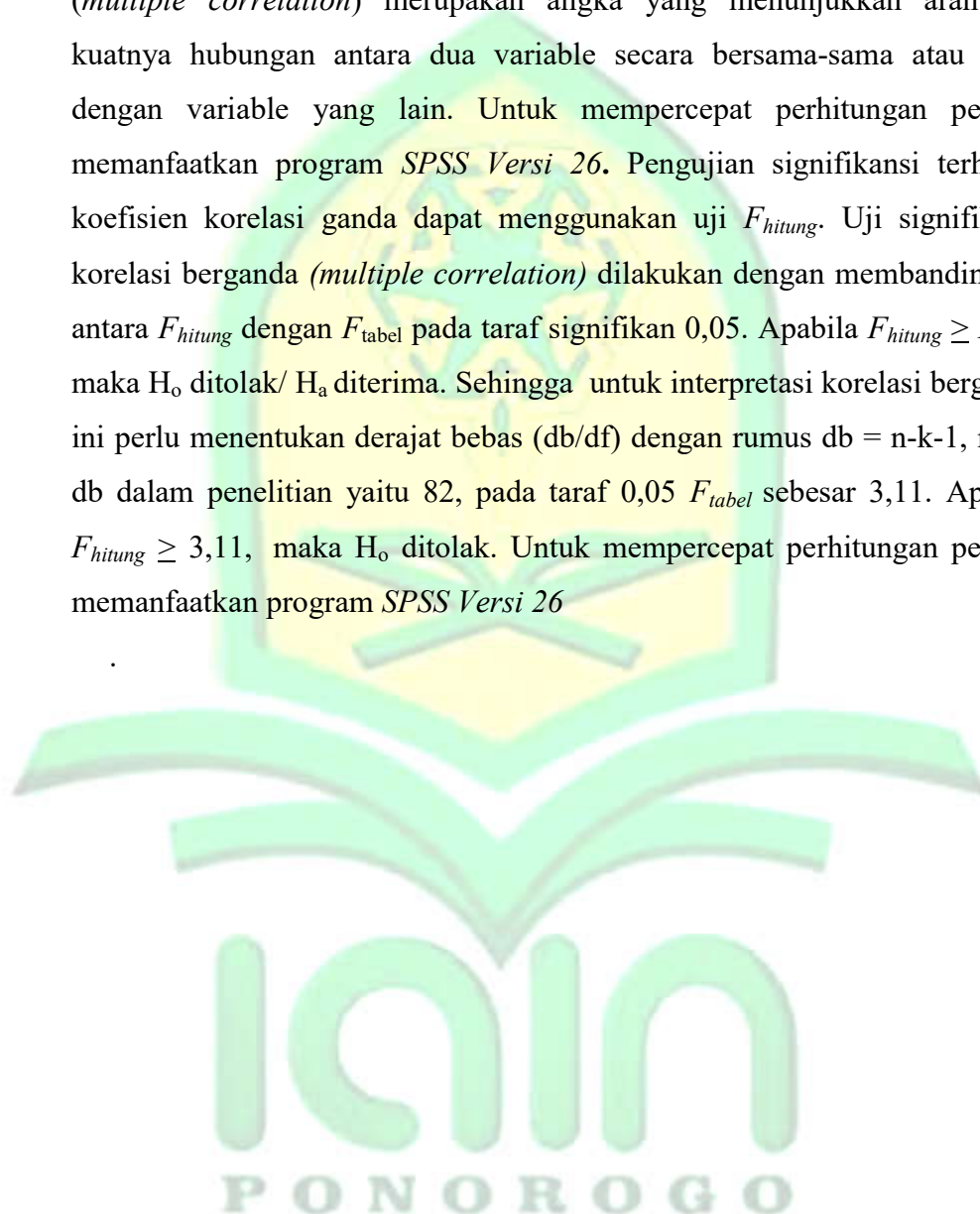
Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumusan korelasi *product moment*. *Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variable, teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang akhirnya disebut teknik korelasi pearson. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “ $r$ ” product moment dengan menggunakan tabel nilai “ $r$ ”.<sup>96</sup>

Uji hipotesis menggunakan sampel sebanyak 85 siswa, sehingga untuk interpretasi korelasi *product moment* ini perlu menentukan derajat bebas (db/df) dengan rumus  $db = n-2$ , maka db dalam penelitian yaitu 83. Pada taraf 0,05  $r_{tabel}$  sebesar 0,220. Apabila  $r_{hitung} \geq 0,220$ , maka  $H_0$  ditolak.

<sup>96</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika...*, 105.

Sebaliknya bila  $r_{hitung} \leq 0,220$ , maka  $H_0$  diterima. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program *SPSS Versi 26*.

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-3 menggunakan rumusan korelasi ganda. Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable secara bersama-sama atau lebih dengan variable yang lain. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program *SPSS Versi 26*. Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji  $F_{hitung}$ . Uji signifikansi korelasi berganda (*multiple correlation*) dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak/  $H_a$  diterima. Sehingga untuk interpretasi korelasi berganda ini perlu menentukan derajat bebas (db/df) dengan rumus  $db = n - k - 1$ , maka db dalam penelitian yaitu 82, pada taraf 0,05  $F_{tabel}$  sebesar 3,11. Apabila  $F_{hitung} \geq 3,11$ , maka  $H_0$  ditolak. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program *SPSS Versi 26*



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Yayasan Pendidikan Islam Nurul Mujtahidin Mlarak adalah suatu yayasan yang membawahi madrasah yang menyetarakan kurikulum mandiri dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Islam khususnya di Ponorogo yang kini telah menjadi salah satu madrasah swasta yang bertempat di Dukuh Gunungsari, Desa Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Sebenarnya madrasah ini mulai dirintis pada tanggal 1 Agustus 1964. Untuk pertama kalinya madrasah ini diselenggarakan pada malam hari dari jam 19.00-21.00 WIB bertempat pada sebuah langgar yang dikenal dengan Langgar Bader yang berada di desa Gontor bagian tengah. Sedangkan langgar tersebut telah dipugar menjadi masjid bernama Al-Badru. Sampai sekarang lokasinya masih tetap atas nama wakaf yang sama.

Sebelum seperti saat ini, madrasah ini hanya mempelajari materi-materi keagamaan khususnya ngaji al-quran dan materi-materi agama Islam. Sedangkan pada awal pendirian ini, sekolah hanya memiliki 6 tenaga pendidik dan siswa berjumlah 27, dengan rincian siswa putra 18 siswa, dan putri 9 siswa.

Pada waktu itu, dengan tenaga pendidik yang sedikit dan siswa yang sedikit dengan modal serba gratis, lembaga ini disepakati dengan nama sebutan “Mambaul Ulum”. Penyelenggaraan pembelajaran di malam hari ini hanya berjalan selama satu tahun. Kemudian beralih dari pengajaran pada malam hari ke sore hari karena beberapa sebab yang memungkinkan untuk perubahan pelaksanaan pendidikannya.

Karena adanya beberapa pergeseran waktu dan tempat penyelenggaraan, maka nama lembaga/madrasah ini berganti lagi menjadi “Tarbiyyatul Muallimin Al-Islamiyah” yang disingkat TMI, bertempat di

Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyyatul Athfal (MTA) Gontor. TMI hanya menumpang untuk menyelenggarakan jalannya proses kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, mulailah terasa adanya masa depan yang cerah meskipun dengan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang masih menumpang pada madrasah lain. Rupa-rupanya Tuhan berkehendak lain, ternyata TMI hanya bertahan selama dua tahun yaitu pada tahun 1967 sampai 1969 yang memang perintisnya adalah para alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, termasuk di dalamnya Bapak Soimun, seorang guru PAI di desa itu. Karena Bapak Soimun mempunyai tugas dinas di sekolah dasar, maka TMI mengangkat Bapak Muhsin sebagai kepala madrasah yang dibantu oleh teman-temannya.

Setelah kurang lebih dua setengah tahun lamanya, madrasah ini dinyatakan dibubarkan karena beberapa sebab: banyaknya kesibukan para pendidik madrasah MTA Gontor tenaga pendidik TMI sebagian banyak yang melanjutkan studi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Setelah masa kevakuman ini, beberapa tokoh lama yang masih berada di Desa Gontor, dibantu oleh beberapa orang, berusaha menghidupkan kembali madrasah tersebut. Dan pada tanggal 1 Agustus 1971 berdirilah madrasah itu walaupun yang sebenarnya hanya menghidupkan kembali madrasah lama dengan wajah baru.

Dan madrasah dengan wajah baru itu dapat berjalan lima tahun dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya dilakukan pada pagi hari yang bertempat di kediaman Bapak Soimun, BA. Kemudian atas saran para pendidik agar mengusulkan adanya guru bantu yang diperbantukan oleh pemerintah kepada madrasah ini. Usulan dan saran itu akhirnya dikabulkan oleh pemerintah.

Setelah tahun 1974 nama madrasah ini berubah menjadi PGA 6 Tahun Pembangunan yang masih bertempat di kediaman Bapak Soimun, BA, Gontor. Akan tetapi dengan perubahan nama madrasah ini, tidak lama



kemudian madrasah mengalami masa keprihatinan disebabkan keberadaannya berdekatan dengan pondok Gontor.

## **2. Profil Singkat Sekolah/Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin adalah madrasah yang didirikan oleh Yayasan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo pada tanggal 12 Januari 1980 dengan Surat Keputusan izin operasional LM/13/416/B/198031 Desember 1978 (IJOP awal MTs. Nurul Mujtahidin) serta tanggal 1 Desember 1978 dengan Surat Keputusan izin operasional L.m/3/30/C/1978 (IJOP awal MA. Nurul Mujtahidin) yang pada saat ini sudah melalui beberapa pembaharuan ijin operasionalnya dan bertempat di desa Mlarak, Kec. Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Tepatnya di Jalan Raya Mlarak-Pulung No. 31 Mlarak.

Sejak berdirinya madrasah ini hingga saat ini telah meluluskan sekian ribu murid dimana sebagian dari mereka telah menjadi pengusaha yang berhasil, pejabat desa, lurah, tenaga pendidik, bahkan ada yang telah mencapai strata pejabat tingkat wilayah.

## **3. Letak Geografis**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Pahlawan Suntari nomor 31 dukuh Gunungsari Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- b. Sebelah Utara : desa Kaponan
- c. Sebelah Selatan : desa Joresan
- d. Sebelah Timur : desa Serangan
- e. Sebelah Barat : desa Nglumpang

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin adalah lembaga pendidikan islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah ini jugai memiliki otonomi yang nyata sehingga mampu membangun Visi dan Misi yang khas yang kemudian akan menentukan langkah dan sepak terjang madrasah Tsanawiyah ini sendiri dalam mencerdaskan masyarakat luas. Adapun Visi dan Misi serta Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Mujtahidin adalah sebagai berikut:

##### a. Visi Madrasah

"Terwujudnya Lulusan yang Islami, Beriman, Berilmu, Beramal Sehingga Mencapai Kualitas yang Unggul dalam Iptek dan Imtaq"

Indikator visi:

- 1) Islami: memiliki loyalitas beragama islam
- 2) Beriman:memiliki kepercayaan dan keyakinan kepada Allah yang mantap
- 3) Berilmu:memiliki ilmu yang berkualitas tinggi dalam penguasaan IPTEK dan IMTAQ sebagai *Kholifah fi al-ardl.*
- 4) Beramal:Terampil dalam melaksanakan ibadah (*Hablun Minallah*) dan terampil dalam bermasyarakat (*Hablun Minannas*)
- 5) Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ: Unggul dalam prestasi belajar, pembinaan beragama dan unggul dalam kepercayaan masyarakat

##### b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah keagamaan islam
- 2) Menerapkan pembelajaran PAKEM, CTL, berbasis *multiple intelegence*
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris bagi peserta didik
- 4) Memfasilitasi segala kegiatan ekstra kurikuler yang diprogramkan
- 5) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya khususnya bidang olahraga

- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, pengurus dan komite
- 7) Membekali berbagai keterampilan pada peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat
- 8) Membekali peserta didik agar dapat melestarikan lingkungan dengan cara penghijauan

### c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang berorientasi akhlak mulia, mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan madrasah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berpikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup/ *life skill* peserta didik
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga madrasah dan lingkungan madrasah
- 6) Terlaksananya manajemen madrasah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
- 7) Terwujudnya warga masyarakat yang sejahtera lahir dan batin
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri
- 9) Terwujudnya kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga instansi lain

## 5. Sumber Daya Manusia

MTs Nurul Mujtahidin memiliki sumber daya manusia sebagai berikut:

### a. Tenaga pendidik

- 1) Wiyono Aries, S. Pd. I
- 2) Drs. Tumikan
- 3) Ema Fidhiana Khalifah, S. Pd
- 4) Hida Rohayati, S. Pd
- 5) Ika Fikriati, S. Pd. I
- 6) Imam Mahdi, S. Pd.I
- 7) Kademi, S.Pd.I
- 8) Lailatul Mubarakah, S. Ag
- 9) Lina Heriawati, S. Pd
- 10) Siti Sundari, S. Pd. I
- 11) Sonhaji Mubarak Sofa, S. Pd.I
- 12) Sulikah Rahma Handayani, S.Pd
- 13) Supartin, S. Pd. I
- 14) Suryadi, S. Pd
- 15) Trio Handoyo, S. Fil. I
- 16) Yatim Nur Cahyono

### b. Peserta didik

Adapun jumlah siswa yang ada di MTs Nurul Mujtahidin berdasarkan rekap siswa pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

PONOROGO

**Tabel 4.1**  
**Data Rekapitulasi Siswa MTs Nurul Mujtahidin tahun pelajaran**  
**2019/2020**

<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah Per Kelas</b>
VII A	7	4	11
VII B	7	5	12
VIII A	5	10	15
VIII B	5	9	14
IX A	9	8	17
IX B	8	8	16
<b>Jumlah Total</b>	<b>41</b>	<b>44</b>	<b>85</b>

Adapun daftar nama siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada lampiran 12.

#### **6. Struktur Organisasi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak**

Struktur organisasi suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dapat memudahkan untuk mengetahui sejumlah orang yang menduduki jabatan tertentu didalam lembaga tersebut. Melalui struktur organisasi tersebut memberi kemudahan kepada pihak lembaga untuk melaksanakan program yang telah direncanakan dan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini struktur organisasi MTs Nurul Mujtahidin Mlarak antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah: Wiyono Aries, S. Pd. I
- b. Koordinasi bidang kurikulum: Trio Handoyo, S. Fil. I
- c. Koordinasi bidang kesiswaan: Suryadi, S. Pd
- d. Koordinasi bidang sarana dan prasarana: Mujiono
- e. Koordinasi bidang humas: Yatim Nur Cahyo
- f. Wali kelas
- g. Guru mata pelajaran
- h. Guru BK
- i. Siswa

## B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak yang berjumlah 85 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) serta motivasi belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah korelasi *product moment* dan korelasi berganda. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

### 1. Deskripsi data *self concept* (konsep diri) siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai *self concept* (konsep diri), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 85 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (berpedoman pada Skala *Likert*). Selanjutnya hasil skor *self concept* (konsep diri), siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Skor Jawaban Variabel *Self Concept* di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak**

No	X1	X1 <sup>2</sup>	No	X1	X1 <sup>2</sup>
1	55	3025	44	60	3600
2	60	3600	45	64	4096
3	58	3364	46	57	3249
4	70	4900	47	51	2601
5	64	4096	48	61	3721
6	63	3969	49	50	2500
7	71	5041	50	57	3249
8	68	4624	51	59	3481

Lanjutan tabel 4.2...

		$X1^2$	No	X1	$X1^2$
		.225	52	60	3600
10	65	4225	53	60	3600
11	66	4356	54	59	3481
12	71	5041	55	50	2500
13	53	2809	56	54	2916
14	53	2809	57	49	2401
15	52	2704	58	58	3364
16	49	2401	59	64	4096
17	49	2401	60	55	3025
18	50	2500	61	53	2809
19	52	2704	62	49	2401
20	65	4225	63	59	3481
21	56	3136	64	52	2704
22	56	3136	65	58	3364
23	57	3249	66	59	3481
24	58	3364	67	51	2601
25	51	2601	68	59	3481
26	60	3600	69	61	3721
27	50	2500	70	57	3249
28	61	3721	71	55	3025
29	55	3025	72	63	3969
30	65	4225	73	64	4096
31	63	3969	74	63	3969
32	57	3249	75	64	4096
33	62	3844	76	62	3844
34	59	3481	77	63	3969
35	54	2916	78	60	3600
36	56	3136	79	61	3721
37	59	3481	80	61	3721
38	61	3721	81	61	3721
39	62	3844	82	62	3844
40	61	3721	83	60	3600
41	62	3844	84	56	3136
42	62	3844	85	61	3721
43	63	3969	n=85	4991	295399

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket *self concept* di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 13 dan skor total jawaban angket *self concept* dengan motivasi belajar pada lampiran 14.

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *mean*

$$Mx_1 = \frac{(\sum f \cdot x_1)}{n} = \frac{4991}{85} = 58,71765$$

b. Mencari  $SD$

$$Sdx_1 = \sqrt{\frac{(\sum f \cdot x_1^2)}{n} - (Mx_1)^2} = \sqrt{\frac{(295899)}{85} - (58,71765)^2} = 5,2771109$$

Dari hasil di atas diketahui  $Mx_1 = 58,71765$  dan  $Sdx_1 = 5,2771109$ . Untuk mengetahui kategori *self concept* siswa tinggi, sedang, atau rendah dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

- b. Skor lebih dari  $Mx_1 + 1.SDx_1$  adalah kategori *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori tinggi.
- c. Skor kurang dari  $Mx_1 - 1.SDx_1$  adalah kategori *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori rendah.
- d. Skor antara dari  $Mx_1 + 1.SDx_1$  adalah kategori *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori sedang.

Perhitungannya adalah:

$$Mx_1 + 1.SDx_1 = 58,71765 + 1.(5,2771109) = 63,99476 \text{ (dibulatkan 64)}$$

$$Mx_1 - 1.SDx_1 = 58,71765 - 1.(5,2771109) = 53,440536 \text{ (dibulatkan 53)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 64 dikategorikan *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk tinggi. Sedangkan skor 54-63 dikategorikan *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin sedang dan skor kurang dari 53 dikategorikan rendah.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus<sup>97</sup>:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

Fi = frekuensi

n= number of cases

Untuk mengetahui lebih jelas kategori *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>97</sup> Retno Widyaningrum..., 20.





Tabel 4.3

**Kategori *Self Concept* Siswa**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$\geq 64$	14	16%	Tinggi
2	54-63	54	64%	Sedang
3	$\leq 53$	17	20%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dalam kategori tinggi sebanyak 14 dari 85 responden (16%), kategori sedang sebanyak 54 dari 85 responden (64%), dan kategori rendah sebanyak 17 dari 85 responden (20%). Dengan demikian, dapat dikatakan *self concept* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dalam kategori sedang.

### 1. Deskripsi data tentang skor jawaban *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai *self esteem* (harga diri), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 85 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (berpedoman pada Skala Likert). Selanjutnya hasil skor *self esteem* (harga diri), siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

**Skor Jawaban Variabel *Self Esteem***

No	$X_2$	$X_2^2$	No	$X_2$	$X_2^2$
1	82	6724	44	73	5329
2	75	5625	45	79	6241
3	77	5929	46	81	6561

Lanjutan tabel 4.4...

		$X_2^2$	No	$X_2$	$X_2^2$
	--	3721	47	70	4900
5	89	7921	48	78	6084
6	62	3844	49	70	4900
7	67	4489	50	77	5929
8	75	5625	51	81	6561
9	86	7396	52	79	6241
10	82	6724	53	76	5776
11	90	8100	54	75	5625
12	84	7056	55	68	4624
13	82	6724	56	80	6400
14	76	5776	57	65	4225
15	74	5476	58	77	5929
16	69	4761	59	80	6400
17	83	6889	60	77	5929
18	88	7744	61	74	5476
19	77	5929	62	71	5041
20	89	7921	63	78	6084
21	84	7056	64	72	5184
22	82	6724	65	78	6084
23	81	6561	66	78	6084
24	87	7569	67	73	5329
25	74	5476	68	81	6561
26	84	7056	69	78	6084
27	58	3364	70	94	8836
28	84	7056	71	79	6241
29	79	6241	72	70	4900
30	85	7225	73	89	7921
31	77	5929	74	73	5329
32	77	5929	75	93	8649
33	73	5329	76	91	8281
34	77	5929	77	97	9409
35	78	6084	78	95	9025
36	83	6889	79	88	7744
37	101	10201	80	91	8281
38	72	5184	81	92	8464
39	80	6400	82	92	8464
40	78	6084	83	94	8836
41	80	6400	84	92	8464
42	79	6241	85	77	5929
43	75	5625	n=85	6772	545280

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket *self esteem* di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 15 dan skor total jawaban angket *self esteem* dengan motivasi belajar pada lampiran 16.

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *mean*

$$Mx_2 = \frac{(\sum fx_2)}{n} = \frac{6772}{85} = 79,67058824$$

b. Mencari *SD*

$$Sdx_2 = \sqrt{\frac{(\sum fx_2^2)}{n} - (Mx_1)^2} = \sqrt{\frac{(545280)^2}{85} - (79,67058824)^2} = 8,274154014$$

Dari hasil di atas diketahui  $Mx_2 = 79,67058824$  dan  $Sdx_2 = 8,274154014$ . Untuk mengetahui kategori *self esteem* siswa tinggi, sedang, atau rendah dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $Mx_2 + 1.Sdx_2$  adalah kategori *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $Mx_2 - 1.Sdx_2$  adalah kategori *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori rendah.
- Skor antara dari  $Mx_2 + 1.Sdx_2$  adalah kategori *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori sedang.

Perhitungannya adalah:

$$Mx_2 + 1.Sdx_2 = 79,67058824 + 1.(8,274154014) = 87,9447 \text{ (dibulatkan 88)}$$

$$Mx_2 - 1.Sdx_2 = 79,67058824 - 1.(8,274154014) = 71,3965 \text{ (dibulatkan 71)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 88 dikategorikan *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk tinggi. Sedangkan skor 72-87 dikategorikan *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin sedang dan skor kurang dari 71 dikategorikan rendah.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus<sup>98</sup>:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

<sup>98</sup> Retno Widyaningrum..., 20.

$F_i$  = frekuensi

$n$  = number of cases

Untuk mengetahui lebih jelas kategori *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Kategori *Self Esteem* Siswa**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	$\geq 88$	17	20%	Tinggi
2	72-87	57	67%	Sedang
3	$\leq 71$	11	13%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 17 dari 85 responden (20%), kategori sedang sebanyak 57 dari 85 responden (67%), dan kategori rendah sebanyak 15 dari 85 responden (13%). Dengan demikian, dapat dikatakan *self esteem* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dalam kategori sedang.

## **2. Deskripsi data tentang skor jawaban *motivasi belajar* siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo**

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 85 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternatif jawaban (berpedoman pada Skala *Likert*). Selanjutnya hasil skor motivasi belajar, siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Skor Jawaban Variabel Motivasi Belajar Siswa**

No	Y	Y <sup>2</sup>	No	Y	Y <sup>2</sup>
1	52	2704	44	48	2304
2	51	2601	45	53	2809
3	50	2500	46	52	2704
4	52	2704	47	46	2116
5	52	2704	48	53	2809
6	53	2809	49	48	2304
7	50	2500	50	53	2809
8	55	3025	51	53	2809
9	53	2809	52	53	2809
10	60	3600	53	55	3025
11	52	2704	54	50	2500
12	60	3600	55	46	2116
13	48	2304	56	53	2809
14	52	2704	57	48	2304
15	48	2304	58	52	2704
16	48	2304	59	55	3025
17	53	2809	60	52	2704
18	52	2704	61	49	2401
19	54	2916	62	46	2116
20	55	3025	63	53	2809
21	58	3364	64	48	2304
22	56	3136	65	55	3025
23	58	3364	66	50	2500
24	60	3600	67	48	2304
25	48	2304	68	53	2809
26	55	3025	69	53	2809
27	46	2116	70	53	2809
28	53	2809	71	50	2500
29	53	2809	72	46	2116
30	55	3025	73	53	2809
31	53	2809	74	48	2304
32	50	2500	75	50	2500
33	48	2304	76	46	2116
34	53	2809	77	53	2809
35	50	2500	78	48	2304
36	46	2116	79	54	2916
37	53	2809	80	54	2916
38	48	2304	81	55	3025
39	54	2916	82	52	2704
40	52	2704	83	50	2500
41	53	2809	84	48	2304
42	53	2809	85	53	2809

No	Y	Y <sup>2</sup>	No	Y	Y <sup>2</sup>
43	50	2500	n=85	4393	227949

Hasil perhitungan skor jawaban angket motivasi belajar di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 17 dan skor total jawaban angket *self concept* dan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada lampiran 18.

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standart deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *mean*

$$My = \frac{(\sum fy^2)}{n} = \frac{4393}{85} = 51,68235294$$

b. Mencari *SD*

$$Sdy = \sqrt{\frac{(\sum fy^2)}{n} - (My)^2} = \sqrt{\frac{(227949)}{85} - (51,68235294)^2} = 3,288550718$$

Dari hasil di atas diketahui  $My = 51,68235294$  dan  $Sdy = 3,288550718$ . Untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa tinggi, sedang, atau rendah dapat dikelompokkan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari  $My + 1.SDy$  adalah kategori motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari  $My - 1.SDy$  adalah kategori motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori rendah.
- Skor antara dari  $My + 1.SDy$  adalah kategori motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk kategori sedang.

Perhitungannya adalah:

$$My + 1.SDy = 51,68235294 + 1.(3,288550718) = 54,9709 \text{ (dibulatkan 55)}$$

$$My - 1.SDy = 51,68235294 - 1.(3,288550718) = 48,3938 \text{ (dibulatkan 48)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor di atas 55 dikategorikan motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin termasuk tinggi. Sedangkan skor 49-54 dikategorikan motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin sedang dan skor kurang dari 48 dikategorikan rendah.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus<sup>99</sup>:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

Fi = frekuensi

n= *number of cases*

Untuk mengetahui lebih jelas kategori motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Kategori Motivasi Belajar Siswa**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	≥55	14	16%	Tinggi
2	49-54	50	59%	Sedang
3	≤48	21	25%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 14 dari 85 responden (16%), kategori sedang sebanyak 50 dari 85 responden (59%), dan kategori rendah sebanyak 21 dari 85 responden (25%). Dengan demikian, dapat dikatakan motivasi belajar siswa MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo dalam kategori sedang.

### C. Aplikasi Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Analisa data tentang korelasi *self concept* (konsep diri) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Berdasarkan perhitungan jawaban angket yang telah didistribusikan dalam penelitian maka berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan angka indeks korelasi *self concept* dan motivasi belajar sebagai berikut:

<sup>99</sup> Retno Widyaningrum..., 20.



**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Angka Indeks Korelasi *Self Concept* dengan Motivasi Belajar**

<b>Correlations</b>				
		Self concept	Self esteem	Motivasi belajar
Self concept	Pearson Correlation	1	,179	,409**
	Sig. (2-tailed)		,101	,000
	N	85	85	85
Self esteem	Pearson Correlation	,179	1	,342**
	Sig. (2-tailed)	,101		,001
	N	85	85	85
Motivasi belajar	Pearson Correlation	,409**	,342**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	
	N	85	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 <sup>a</sup>	,175	,165	3,00433
a. Predictors: (Constant), Self concept				
b. Dependent Variable: Motivasi belajar				

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} (0,419) \geq r_{tabel} (0,220)$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* (konsep diri) dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Begitu pula perhitungan di atas juga diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,175 (nilai 0,175 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu  $0,419 \times 0,419 = 0,175$ ). Besarnya angka R Square sebesar  $0,175 = 17,5\%$  (dibulatkan menjadi 18%), maka diartikan bahwa *self concept* berkorelasi dengan motivasi belajar sebesar 18%, sedangkan sisanya 82% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk didalam penelitian.

## 2. Analisa data tentang korelasi *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadits MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Berdasarkan perhitungan jawaban angket yang telah didistribusikan dalam penelitian maka berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan angka indeks korelasi *self esteem* dan motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Perhitungan Angka Indeks Korelasi *Self Esteem* dengan Motivasi Belajar**

Correlations				
		Self concept	Self esteem	Motivasi belajar
Self concept	Pearson Correlation	1	,179	,409**
	Sig. (2-tailed)		,101	,000
	N	85	85	85
Self esteem	Pearson Correlation	,179	1	,342**
	Sig. (2-tailed)	,101		,001
	N	85	85	85
Motivasi belajar	Pearson Correlation	,409**	,342**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	
	N	85	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,368 <sup>a</sup>	,135	,125	3,07615
a. Predictors: (Constant), Self concept				
b. Dependent Variable: Motivasi belajar				

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung}$  (0,368)  $\geq$   $r_{tabel}$  (0,220) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak/  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Begitu pula perhitungan di atas juga diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,135 (nilai 0,135 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu  $0,368 \times 0,368 = 0,135$ ). Besarnya angka R Square sebesar  $0,135 = 13,5\%$  (dibulatkan menjadi 14%), maka diartikan bahwa *self esteem* berkorelasi dengan motivasi belajar sebesar 14%, sedangkan sisanya 86% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk didalam penelitian.

**3. Analisa data tentang korelasi *self concept* dan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo**

**Tabel 4.10**

**Perhitungan angka indeks korelasi *self concept* dan *self esteem* dengan motivasi belajar**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,492 <sup>a</sup>	,242	,223	3,431	,242	13,064	2	82	,000
a. Predictors: (Constant), Self_Esteem, Self_Concept									

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} (13,064) \geq F_{tabel} (3,11)$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak/  $H_a$  diterima. Artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Begitu pula perhitungan di atas juga diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,242 (nilai 0,242 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu  $0,492 \times 0,492 = 0,242$ ). Besarnya angka R Square sebesar  $0,242 = 24,2\%$  (dibulatkan menjadi 24%), maka diartikan bahwa *self concept* dan *self esteem* berkorelasi terhadap motivasi belajar sebesar 24%, sedangkan sisanya 76% berkorelasi dengan variabel yang tidak masuk didalam penelitian.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri). Pada haikatnya, dari motivasi belajar terdapat faktor yang memengaruhi motivasi belajar baik faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku, yang mana hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu: hubungan *self concept* (konsep diri) dengan motivasi belajar siswa, hubungan *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa, dan hubungan *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) terhadap motivasi belajar siswa.

### **1. Korelasi *self concept* (konsep diri) dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo**

Greenwald *et al*, menjelaskan bahwa konsep diri sebagai suatu organisasi dinamis didefinisikan sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa, dan memori semantik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan.<sup>100</sup>

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang baik berasal dari dorongan internal maupun eksternal agar seseorang tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil atau tujuan belajar.

Konsep diri atau *self concept* merupakan faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar seorang individu, dimana faktor ini adalah bagian dari faktor psikologis anak yang kemudian positif atau negatifnya konsep diri individu akan memberi hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar. hal tersebut dikarenakan oleh kondisi dalam diri individu terdapat suatu gambaran tentang dirinya sendiri, misalkan gambaran diri berprestasi, mandiri atau aktif sehingga individu tersebut akan tergerak untuk semangat belajar dan meraih cita-citanya.

---

<sup>100</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 121.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan *self concept* dengan motivasi belajar siswa dari perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,419, kemudian dibandingkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 yaitu: 0,220, dari sini dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dengan persentase sebesar 18%.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Andri Fitrianiingsih dan Nisa Rachmah Nur Anganthi,<sup>101</sup> penelitian tersebut dapat disimpulkan: (1) Ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos dengan data diperoleh hasil F regresi sebesar 69,741 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). (2) Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku membolos dengan diperoleh hasil sebesar -0,488 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). (3) ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kecenderungan perilaku membolos dengan diperoleh hasil sebesar  $-0,515$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ).

Berdasarkan penelitian di atas dapat diperhatikan bahwa terdapat persamaan dalam pembahasan yang digunakan, yaitu (1) kedua penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif, (2) kedua peneliti menjadikan konsep diri sebagai variabel  $X_1$ . Sedangkan perbedaannya yaitu (1) peneliti terdahulu menggunakan pembahasan motivasi belajar sebagai variabel independen ( $X_1$ ), sedangkan peneliti menggunakan pembahasan motivasi belajar sebagai variabel dependen ( $Y$ ), (2) peneliti terdahulu meneliti dengan teknis analisis regresi ganda, sedangkan penulis menggunakan teknis analisis korelasi produk moment dan korelasi berganda.

---

<sup>101</sup>Andri Fitrianiingsih, "Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos," (Tesis, UM Surakarta, Surakarta, 2013), 6.

## 2. Hubungan *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadits di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo

Menurut Brehm dan Kassin dalam Suryanto mendefinisikan bahwa harga diri atau *self esteem* merupakan "*an affective component of the self, consisting of a person's positive and negative self evaluation*".<sup>102</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa harga diri merupakan komponen afektif dari *self* atau diri yang berupa evaluasi diri seseorang, baik evaluasi diri yang positif (tinggi) maupun negatif (rendah).

Harga diri dapat dipahami dari cara pandang seseorang berkaitan dengan kehidupan kesehariannya. Orang yang memiliki penilaian baik terhadap dirinya akan cenderung bahagia, sehat, sukses, dan produktif. Mereka cenderung mampu mengerjakan tugas yang berat dalam kurun waktu yang lama, dapat tidur tenang di malam hari dan sedikit memiliki keluhan. Dengan demikian individu tersebut akan mudah menerima keberadaan orang lain dan tidak merasa memiliki tekanan dari teman sebaya.<sup>103</sup>

Demikian ciri-ciri tersebut di atas menunjukkan harga diri positif dapat mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa. Sehingga apabila siswa telah memiliki harga diri positif, maka siswa akan sadar dengan sendirinya tentang apa yang harus dia kerjakan untuk mencapai suatu tujuan belajarnya, hal itu dikarenakan oleh harga diri akan mendukung motivasi belajar siswa meningkat dengan baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan *self esteem* dengan motivasi belajar siswa dari perhitungan korelasi *product moment* diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,368, kemudian dibandingkan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 yaitu: 0,220, dari sini dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan

---

<sup>102</sup>Suryanto, Dkk, *Pengantar Psikologi Sosial...*, 37.

<sup>103</sup> *Ibid.*, 38.

antara *self esteem* dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dengan persentase sebesar 14%.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Khoirudin,<sup>104</sup> penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dan motivasi belajar dengan hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana dengan nilai  $F_{hitung} = 60,113 > F_{tabel} 3,10$  atau sig.  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $R = 0,811$ . (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $r_{xy1} = 0,688$ , atau sig.  $0,000 < 0,05$ . (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $r_{y2} = 0,754$  atau sig.  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperhatikan bahwa terdapat persamaan dalam pembahasan yang digunakan, yaitu (1) Kedua peneliti menggunakan teknik korelasi produk momen dan korelasi berganda untuk menganalisis data penelitian, (2) Kedua penelitian menggunakan pembahasan *self esteem* dan motivasi belajar sebagai variabel. Sedangkan perbedaan keduanya yaitu penelitian terdahulu peneliti menempatkan *self esteem* sebagai variabel  $X_1$  dan motivasi belajar sebagai variabel  $X_2$ , sedangkan penulis menempatkan *self esteem* sebagai variabel independen yaitu  $X_2$  dan motivasi belajar sebagai variabel  $Y$ .

### **3. Hubungan *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadits MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo**

Dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan antara konsep diri siswa terhadap motivasi yang dimiliki, yaitu positif atau negatifnya motivasi belajar yang dimiliki siswa berhubungan erat pula dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Semakin positif konsep diri yang dimilikinya semakin tinggi pula motivasi

---

<sup>104</sup> Ahmad Khoirudin, "Hubungan antara *Self-Esteem* dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana Tahun Akademik 2017/2018," (Tesis, IAIN Metro, Metro, 2018), 123-126.

belajarnya. Menurut Rakhmat konsep diri ke dalam dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, dari konsep diri yang positif kemudian lahir pola perilaku yang positif.<sup>105</sup>

Sedangkan dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan, dijelaskan bahwa: seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan suatu aktifitas belajar yang bermanfaat untuk proses belajarnya. Dalyono berpendapat bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.<sup>106</sup>

Harris Cledes dan Reynold Bean menyatakan bahwa: salah satu faktor terpenting yang menentukan sukses disekolah adalah harga diri. Anak-anak yang sangat cerdas namun harga dirinya rendah dan bisa mendapatkan hasil yang buruk di sekolah. Anak dengan harga diri rendah cenderung mendapat sedikit kepuasan disekolah, mereka dengan mudah kehilangan motivasi dan minat untuk belajar”.<sup>107</sup> *Self esteem* siswa memiliki hubungan dengan motivasi belajar, yang mana apabila *self esteem* siswa tinggi maka akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Untuk pengajuan hipotesis penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha} (n-k-1)$ , diketahui bahwa responden yang diteliti 85 responden, sehingga  $85-2-1=82$ . Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05} (2;82)$ , sehingga  $F_{tabel}=3,11$ .

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan *self concept* dan *self esteem* terhadap motivasi belajar siswa dari perhitungan korelasi berganda diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 13,064, kemudian dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 yaitu: 3,11, dari sini dapat

<sup>105</sup>Muhammad Putra Dinata Saragi, dkk., *Jurnal: "Kontribusi Konsep Diri ..."*, 7.

<sup>106</sup>Hermivia Olva, dkk., *Jurnal Konseling dan Pendidikan...*, 14.

<sup>107</sup>*Ibid.*



disimpulkan bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya terdapat korelasi yang signifikan antara *self concept* dan *self esteem* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak dengan persentase sebesar 24%.

Melihat penelitian terdahulu yang dilakukan Syarifudin Musthofa,<sup>108</sup> penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan: (1) *Self concept* dan *self esteem* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan minat belajar siswa pondok pesantren Al Luqmaniyyah sebesar 52,3%. Setelah dianalisis menggunakan analisis jalur ternyata hanya variable *self concept* yang memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,550 pada jalur P13. Sedangkan variabel *self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat (2) *Self concept* dan *self esteem* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,062 sedangkan koefisien signifikansinya sebesar 0,897. Hal tersebut juga didukung dengan analisis jalurnya yang menunjukkan angka rendah yaitu 0,219 pada jalur P14 dan 0,032 pada jalur P24. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *self concept* dan *self esteem* tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi prestasi belajar PAI siswa kelas Alfiyyah 2 pondok Pesantren Al Luqmaniyyah (3) Tidak ditemukan pengaruh secara bersamaan antara *self concept* dan *self esteem* terhadap minat dan prestasi belajar tersebut dikarenakan oleh berbagai sebab tertentu misal latar belakang pendidikan yang berbeda (raw input) serta juga masa adolesensi siswa kelas Alfiyyah 2 yang mungkin mempengaruhi berbagai variable tersebut.

Dari tesis penelitian di atas, dapat diketahui beberapa persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu: (1) kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif, (2) peneliti menggunakan pembahasan *self concept* dan *self esteem* sebagai variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Sedangkan perbedaannya yaitu: (1)

---

<sup>108</sup> Syarifudin Musthofa, "Pengaruh Self Concept dan Self Esteem terhadap Minat serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yoyakarta." (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yoyakarta, 2017), 24.

peneliti terdahulu menggunakan pembahasan minat dan prestasi belajar variabel Y. Sedangkan peneliti saat ini membahas motivasi belajar sebagai variabel Y. (2) peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket, interview, dan data dokumentasi, sedangkan penulis menggunakan pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

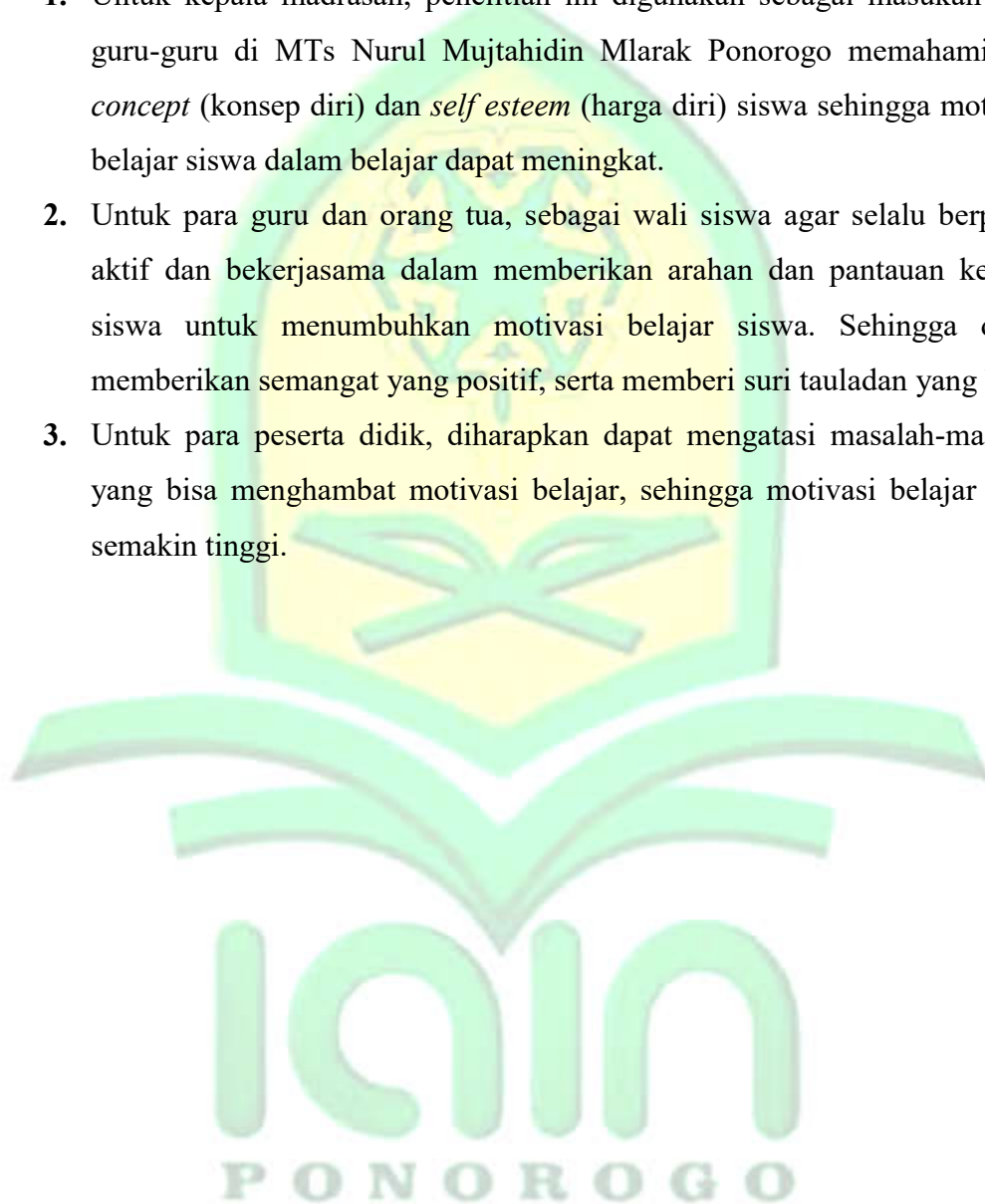
Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus “korelasi *product moment*” dan “korelasi berganda” maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan data *self concept* (konsep diri) dengan motivasi belajar siswa diperoleh kesimpulan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dalam taraf 0,05, yaitu sebesar  $0,419 \geq 0,220$ , maka diartikan *self concept* (konsep diri) secara signifikan berkorelasi dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 18%, artinya *self concept* (konsep diri) 18% berkorelasi terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 82% berhubungan dengan faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa diperoleh kesimpulan bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dalam taraf 0,05, yaitu sebesar  $0,368 \geq 0,220$ , maka *self esteem* (harga diri) secara signifikan berkorelasi dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 14%, sedangkan 86% berkorelasi dengan faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) dengan motivasi belajar siswa diperoleh kesimpulan bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dalam taraf 0,05, yaitu sebesar  $13,064 \geq 0,311$ , maka *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) secara signifikan berkorelasi terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien korelasi sebesar 24% yang termasuk dalam penelitian sedangkan sisanya 76% berkorelasi dengan faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

## B. Saran

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah, penelitian ini digunakan sebagai masukan agar guru-guru di MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo memahami *self concept* (konsep diri) dan *self esteem* (harga diri) siswa sehingga motivasi belajar siswa dalam belajar dapat meningkat.
2. Untuk para guru dan orang tua, sebagai wali siswa agar selalu berperan aktif dan bekerjasama dalam memberikan arahan dan pantauan kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat memberikan semangat yang positif, serta memberi suri tauladan yang baik.
3. Untuk para peserta didik, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang bisa menghambat motivasi belajar, sehingga motivasi belajar akan semakin tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hedriati. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- AM, Sardiman. *Integrasi dan motivasi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Bahri, Alim. *Jurnal: "Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran"*. Jurnal Mekom. Vol.5 No.1 Februari. 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.
- Fitrianingsih, Andri. Tesis: *Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos*. Surakarta: UM Surakarta. 2013.
- Husamah, et al. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press. 2018
- Ismail, A. Ilyas. *Pilar-Pilar Takwa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Kamila, Ismi Isnani, dan Mukhlis. *Jurnal: Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*. Jurnal Psikologi: Volume 9 Nomor 2, Desember 2013.
- Khoirudin, Ahmad. Tesis: *Hubungan antara Self-Esteem dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IX SMP PGRI 2 Sukadana Tahun Akademik 2017/2018*. Metro: IAIN Metro. 2018.
- Mahfiana, Layyin. *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press. 2009.

- Musbikin, Imam. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2013.
- Musthofa, Syarifudin. Tesis: *Pengaruh Self Concept dan Self Esteem terhadap Minat serta Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas Alfiyyah 2 Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yoyakarta*. Yoyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Novilita, Hairina. Dkk., *Jurnal: Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi: Volume 8 No. 1, April 2013.
- Nuam, Ahmad. dkk. *Hakikat Pendidikan paket 3*. Surabaya: Amanah Pustaka. 2013.
- Olva, Hermivia. dkk., *Jurnal Konseling dan Pendidikan: Hubungan Self-Esteem dengan Motivasi Belajar Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Daerah Cabang Lubuk Bagalung Padang*. Universitas Negeri Padang: Volume 2 Nomor 2, Juni 2014.
- Prasetyo dan Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1998.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Saragi, Muhammad Putra Dinata. dkk., *Jurnal: "Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling"*. Volume. 5 No 1. March 2016.
- Soeman, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2016.
- Suryanto. dkk. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat penerbitan dan percetakan Universitas Airlangga. 2012.
- Thalib, Syamsul Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana. 2010.

- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Widijianto, Gianto. *Konseling Anak-Anak Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta Barat: Permata Puri Media. 2012.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Depok: Pustaka Felicha. 2017.
- Yusuf, Syamsul. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Pers. 2009.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Kampung Sunnah.Org, *Tafsir Ibnu Katsir*. 2013. Diakses pada 09 Desember 2019.

